

**PERTEMPURAN PREVEZA : SEJARAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN DINASTI TURKI UTHMANI
DI LAUT MEDITERANIA (1538 – 1570 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto sebagai Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Oleh:

**MUHAMMAD FAISAL RIDHO
NIM. 1917503034**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 1917503034
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'ān dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pertempuran Preveza: Sejarah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538-1570 M)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Faisal Ridho

NIM. 1917503034

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERTEMPURAN PREVEZA :
SEJARAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DINASTI TURKI
UTSMANI DI LAUT MEDITERANIA (1538 – 1570 M)**

Yang disusun oleh Muhammad Faisal Ridho (NIM 1917503034) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Fitri Sari Setvorini, M. Hum.
NIP. 198907032023212036

Penguji II

Rahman Latif Alfian, M. Ant.
NIP. 199109272020121005

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Purwokerto, 20 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Muhammad Faisal Ridho
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

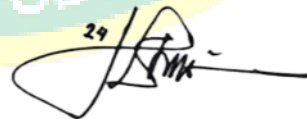
Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 1917503034
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : PERTEMPURAN PREVEZA : Sejarah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538-1570 M)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

PERTEMPURAN PREVEZA:

Sejarah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538 – 1570 M)

Muhammad Faisal Ridho

NIM. 1917503034

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al-Qur'ān dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: fridho1006@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas sejarah Pertempuran Preveza yang dilakukan oleh Turki Utsmani melawan Aliansi Liga Suci Eropa dan membahas dampak pertempuran tersebut terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania. Secara keseluruhan, penelitian ini dipusatkan pada kajian pustaka (*library research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kepemimpinan *The Great Man* yang dicetuskan oleh Thomas Caryllye dan Herbert Spencer, adapun pendekatannya menggunakan pendekatan ilmu politik. Hasil penelitian ini menjelaskan, pertama, Pertempuran Preveza terjadi pada tanggal 28 September tahun 1538 M di Teluk Ambrakia, Kota Preveza, Yunani Barat Laut dan dilatar belakangi oleh perang Portugis-Utsmaniyah, ekspansi Turki Utsmani dan konflik politik Portugis-Utsmaniyah. Pertempuran tersebut dimenangkan oleh Pasukan Turki Utsmani dibawah pimpinan Khairuddin Barbarossa melawan Aliansi Liga Suci Eropa yang dipimpin oleh Andrea Doria. Kedua, dampak dari pertempuran ini terhadap Dinasti Turki Utsmani sangat signifikan. Kemenangan Barbarossa di Preveza membuat Dinasti Turki Utsmani mendominasi kawasan Laut Mediterania selama lebih dari tiga puluh tahun kedepan.

Kata Kunci : Pertempuran, Preveza, Turki Utsmani, Laut Mediterania

BATTLE OF PREVEZA:

History and Impact on the Development of the Ottoman Turkish Dynasty in the Mediterranean Sea (1538 – 1570 AD)

Muhammad Faisal Ridho

NIM. 1917503034

Islamic Civilization History Study Program
Department of Al-Qur'an and History Studies
Ushuluddin Faculty of Adab and Humanities

Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: fridho1006@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss the history of the Battle of Preveza fought by the Ottoman Turks against the European Holy League Alliance and discuss the impact of this battle on the development of the Ottoman Turkish Dynasty in the Mediterranean Sea. Overall, this research focused on literature review (*library research*). The research method used is the historical research method which consists of four stages, namely heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation, and historiography. The theory used in this research is Leadership theory *The Great Man* which is triggered by Thomas Caryl and Herbert Spencer, their approach uses a political science approach. The results of this research explain, firstly, that the Battle of Preveza occurred on September 28, 1538 AD in Ambrakia Bay, Preveza City, Northwest Greece and was motivated by the Portuguese-Ottoman war, Ottoman Turkish expansion and Portuguese-Ottoman political conflict. The battle was won by the Ottoman Turkish troops under the leadership of Khairuddin Barbarossa against the European Holy League Alliance led by Andrea Doria. Second, the impact of this battle on the Ottoman Turkish Dynasty was very significant. Barbarossa's victory at Preveza allowed the Ottoman Turkish dynasty to dominate the Mediterranean Sea for more than thirty years.

Keywords: Battle, Preveza, Ottoman Türkiye, Mediterranean Sea

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ĥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
سین	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة أولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“If you know the enemy and know yourself, your victory will not stand in doubt.”

– Sun Tzu, The Art of War-

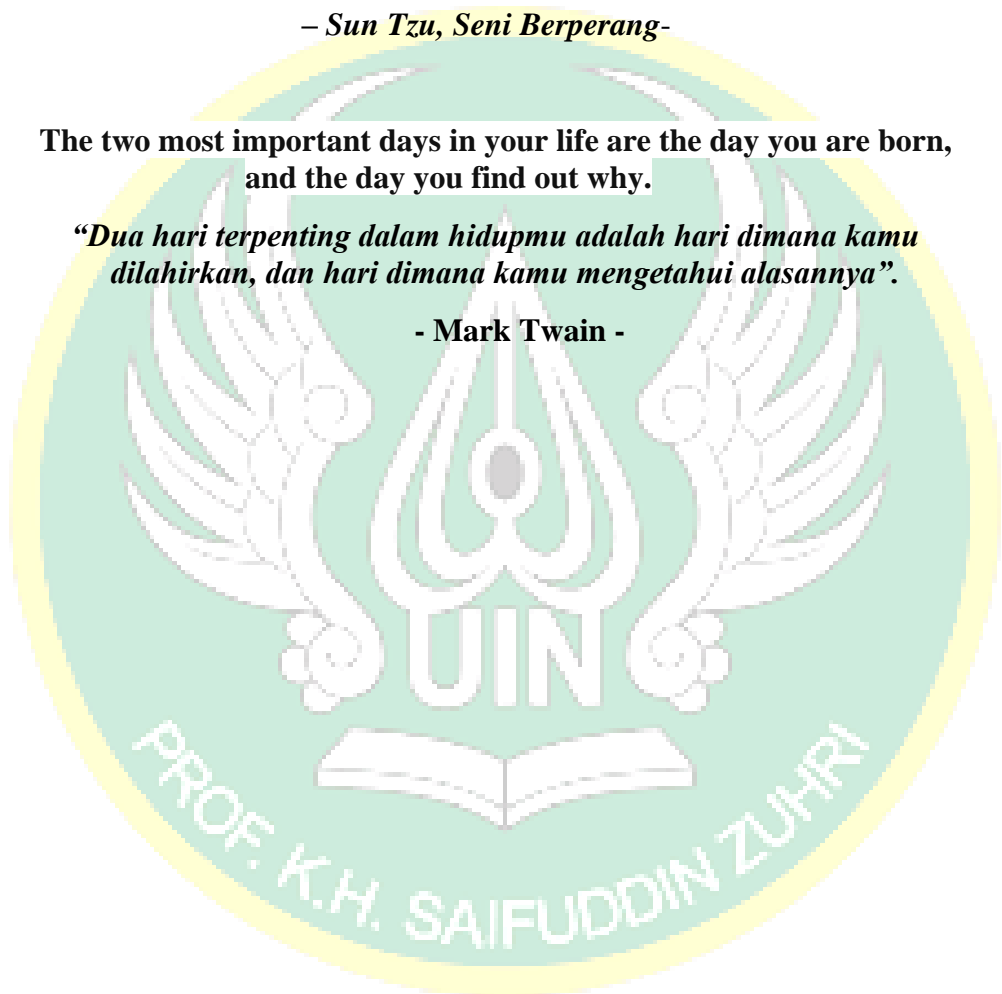
“Jika anda mengenal musuh dan mengenal diri anda sendiri, kemenangan anda tidak akan diragukan lagi.”

– Sun Tzu, Seni Berperang-

The two most important days in your life are the day you are born, and the day you find out why.

“Dua hari terpenting dalam hidupmu adalah hari dimana kamu dilahirkan, dan hari dimana kamu mengetahui alasannya”.

- Mark Twain -



PERSEMBAHAN

Setelah diselesaikannya penelitian pada skripsi ini, Peneliti dengan sukacita mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak Rico Budianto Hasibuan dan Ibu Emy Waryati yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi peneliti dalam menjalankan kegiatan perkuliahan peneliti sampai di tahap penelitian skripsi ini.
2. Adik tercinta peneliti, Kamila Azzahra Hasibuan yang pada tahun ini baru saja masuk SMK, semoga selalu semangat belajarnya dan kita semua bisa membahagiakan serta berbakti kepada kedua orang tua.
3. Teman-teman seperjuangan prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri angkatan tahun 2019 yang sudah merasakan susah senang bersama, suka dan duka. Semoga kita semua selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan.
4. Terakhir, peneliti persembahkan skripsi ini kepada almamater Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta para pengkaji dan penggiat Sejarah Peradaban Islam. Khususnya mengenai topik kesejarahan Islam pada masa pertengahan.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. *Alhamdulillah* atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pertempuran Preveza: Sejarah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538-1570 M)". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Tak lupa pula kepada keluarga, sahabat, dan juga pengikutnya yang Insya Allah selalu berharap mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti *Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin*.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dan juga hambatan serta rintangan dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentu saja penulis menyadari betul masih terdapat banyak kekurangan dan kendala dalam penulisan skripsi ini namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari banyak pihak yang memberikan dukungan serta berkah dari Allah SWT sehingga kekurangan dan kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Sofwan Mabror, M.A. selaku Kepala Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
4. Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Sidik Fauji, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi dan akademik peneliti yang telah banyak memberikan sumbangsih pikiran dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini.
6. Segenap dosen SPI, dan staff karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar Bapak Sarjanto, yang telah mendukung dan memberikan tempat tinggal serta segala keperluan peneliti dari mulai kegiatan perkuliahan sampai dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini.
9. Keluarga SPI angkatan 2019 yang selalu saling mendukung, mendoakan, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Akun Instagram @gen.saladin, yang telah memberikan inspirasi dan referensi peneliti dalam mencari topik untuk penulisan tugas akhir ini.

11. Maulana Pratama, S.Hum. , selaku aktor dibalik layar yang telah banyak meluangkan waktu dan direpotkan dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian pada skripsi ini.
12. Serta teman-teman, sahabat , dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa terimakasih peneliti atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Peneliti,



Muhammad Faisal Ridho

NIM. 1917503034



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II SEJARAH PERTEMPURAN PREVEZA ANTARA TURKI UTHMANI DAN ALIANSI LIGA SUCI EROPA.....	18
A. Latar Belakang Pertempuran Preveza.....	18
1. Perang Portugis-Uthmaniyah	18
2. Ekspansi Turki Uthmani.....	20
3. Konflik Politik Portugis-Uthmaniyah	30

B. Pertempuran Preveza Antara Turki Utsmani Dengan Aliansi Liga Suci Eropa	34
1. Biografi Khairuddin Barbarossa	34
2. Perintah Sultan Sulaiman Al-Qanuni Kepada Khairuddin Barbarossa	39
3. Aliansi Liga Suci Eropa.....	40
4. Jalannya Pertempuran Preveza	45
BAB III DAMPAK TERJADINYA PERTEMPURAN PREVEZA TERHADAP PERKEMBANGAN DINASTI TURKI UTSMANI DI LAUT MEDITERANIA	54
A. Dominasi Di Kawasan Laut Tengah (Mediterania).....	54
B. Perluasan Wilayah Di Afrika Utara	56
1. Aljazair menjadi bagian wilayah Turki Utsmani	56
2. Maroko menjadi bagian wilayah Turki Utsmani	58
3. Libya dan Tunisia menjadi bagian wilayah Turki Utsmani.....	60
C. Aktivitas di Samudera Hindia.....	63
1. Interaksi Dengan India.....	63
2. Interaksi Dengan Wilayah Nusantara	66
D. Pasca Pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Gambaran wilayah kekuasaan Turki Utsmani pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih.....	24
Gambar 2. 2	Tembok atau Benteng Konstantinopel	25
Gambar 2. 3	Wilayah ekspansi Turki Utsmani dari Muhammad Al-Fatih sampai Sulaman Al-Qanuni	27
Gambar 2. 4	Sultan Sulaiman Al-Qanuni Khalifah ke-10 Dinasti Turki Utsmani	28
Gambar 2. 5	Lukisan bertajuk 'Jeireddín Barbarroja' karya Agostino Veneziano	34
Gambar 2. 6	Paus Paulus III (1468-1549) Komandan Kepausan Venesia.....	42
Gambar 2. 7	Lukisan Andrea Doria (1466-1560) Karya Sebastiano Del Piombo	44
Gambar 2. 8	Teluk Ambrakia, lokasi terjadinya pertempuran.....	45
Gambar 2. 9	Formasi “Y” Armada Laut Turki Utsmani pimpinan Laksamana Khairuddin Barbarossa	47
Gambar 2. 10	Formasi lengkap kedua armada tempur	47
Gambar 2. 11	Galley (Kapal Armada Laut Turki Utsmani bertenaga dayung)	49
Gambar 2. 12	<i>Barque</i> (kapal tempur Angkatan Laut Liga Suci dengan tiga atau lebih tiang layar)	51
Gambar 2. 13	Granat terakota, inovasi Utsmani.....	52
Gambar 2. 14	Tentara Janissary membawa arquebus (senapan sundut)	53
Gambar 3. 1	Makam Khairuddin Barbarossa, Besiktash, Istanbul	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 2	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 3	Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 5	Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
Lampiran 6	Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran 7	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 9	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 10	Sertifikat PPL
Lampiran 11	Sertifikat KKN
Lampiran 12	Sertifikat Aplikom
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menyebutkan bahwa Islam pada masa awal sangat maju dan berkembang sangat pesat. Pada masa ini berdiri Kesultanan Islam seperti Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Seljuk, Fatimiyyah, dan sebagainya. Setelah Islam redup dan tidak mempunyai kekuasaan serta kedaulatan, pada masa abad pertengahan muncul kembali kesultanan-kesultanan Islam di dunia yang mampu membangkitkan ghirah perjuangan Islam dan mencoba kembali membangun puing-puing peradaban yang telah lama lenyap. Dinasti Turki Utsmani merupakan dinasti yang cukup besar dalam Islam dan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika, dan Eropa.

Dalam sejarah umat Islam, munculnya Dinasti Turki Utsmani memiliki peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan kebudayaan maupun dalam perluasan wilayah (futuhat) kekuasaan Islam. Perluasan wilayah tersebut meliputi tiga benua (Asia, Afrika, dan Eropa) dan dua lautan (Laut Tengah dan Laut Merah). Para pemimpin Dinasti Turki Utsmani bergelar Sultan dan Khalifah sekaligus. Sultan menguasai kekuasaan duniawi dan Khalifah berkuasa dalam bidang agama/spiritual/ukhrawi (Sodiqin, 2018:132). Selanjutnya Dinasti Turki Usmani kembali menyumbangkan wilayah yang cukup luas bagi dunia Islam, mereka berhasil melakukan ekspansi Islam ke Eropa Timur. Bahkan mereka adalah satu-satunya yang

berhasil menaklukkan Konstantinopel yang menjadi ibu kota Kerajaan Romawi oleh Sultan Muhammad Al-Fatih (Sang Penakluk) pada tahun 1453 M. Maka dengan dikuasainya Konstantinopel itu pintu ekspansi ke Eropa semakin menjadi sukses dan terbuka (Nasution,2013:282). Kekuasaan Dinasti Turki Utsmani berlangsung selama 625 tahun dan tidak kurang dari tiga puluh enam sultan yang pernah memimpin. Dari sekian banyaknya sultan tersebut, di masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni lah kejayaan Dinasti Turki Utsmani mencapai puncaknya (Hafiez, 2017).

Sultan Sulaiman Al-Qanuni menguasai Beograd, kepulauan Rhodesia, semenanjung Krym dan ibukotanya Valachie, menerobos Eropa, hingga sampai di Wina ibukota Austria. Dia melakukan pengepungan dua kali, menaklukkan Hungaria, melawan orang-orang Portugis di pesisir India, dan mengalahkannya pada tahun 1536 M. Dia menundukkan sebagian besar wilayah negeri-negeri Arab (Asiri dkk.,2008:364). Dia bergelar “*Al-Qanuni*”, karena memperbaiki Undang-Undang Kekhalifahan Utsmani berdasarkan syariat Islam. Orang Eropa menyebutnya “*The Magnificent*”, gelar yang berkorelasi dengan kehidupannya yang luar biasa dan karena kehebatannya yang luar biasa.

Pada tahun 1519 M di masa Sultan Salim I yang merupakan ayah dari Sultan Sulaiman Al-Qanuni, ia mengangkat Khairuddin Barbarossa sebagai gubernur dan memimpin segenap armada laut dan pasukan elite *Janissary*. Disisi lain, Sultan Sulaiman Al-Qanuni yang kala itu berhasil memadamkan serangan Liga Suci Eropa di darat yang dikenal dengan pertempuran Mohacs

pada tahun 1526 M, maka sejarah baru pun tercipta di mana kekuatan darat dan laut Utsmani menjadi terkuat di dunia (Iman, 2021).

Pengangkatannya sebagai gubernur tidaklah menghilangkan kekuatannya dalam sebuah pembebasan, Khairuddin terus melakukan pembebasan dan penyelamatan, tepatnya pada saat ia berhasil menyelamatkan muslimin Andalusia bersama pasukan elite *Janissary*. Atas prestasi ini muslimin Andalusia menamainya dengan gelar Khairuddin (kebaikan), maka ia pun lebih dikenal dengan Khairuddin dan sang kakak Baba Oruch, sehingga Eropa memanggil mereka dengan Barbarossa bersaudara.

Diantara berbagai pertempuran yang pernah dilakukan oleh Barbarossa adalah Pertempuran Preveza. Pertempuran ini terjadi di Preveza (Yunani) pada tanggal 28 September 1538. Secara kuantitas, armada Barbarossa kalah jauh dibandingkan dengan armada musuh. Armada Barbarossa hanya menggunakan galley (kapal laut bertenaga dayung) sebanyak 122 unit, sementara dipihak lawan, mereka menggunakan kapal layar sebanyak 300 unit. Namun hasil yang didapat adalah kemenangan telak bagi Barbarossa (Islamika, 2018).

Pertempuran laut Preveza tahun 1538 adalah pertempuran yang kurang dikenal dalam kajian sejarah peradaban barat, khususnya Eropa. Faktanya, sampai Perang Dunia Pertama, tidak ada keterlibatan angkatan laut dalam hal jumlah kapal dan orang-orang yang terlibat sebanding dengan pertempuran Preveza dan Lepanto (Korpás, 2022: 64). Dalam ingatan sejarah Eropa, pertempuran Lepanto telah menjadi simbol kemenangan Kristen atas

Kekhalifahan Turki Utsmani yang tak terkalahkan, meskipun tidak menghasilkan keuntungan taktis atau strategis yang signifikan dan tidak membawa perubahan geopolitik yang cukup besar di Mediterania (Farrugia, 2017). Pertempuran Preveza, di sisi lain, memudar hingga terlupakan. Bahkan interpretasinya tidak jelas, beberapa penulis Eropa menyajikannya sebagai hasil imbang, atau kemenangan kecil Kristen, sementara yang lain melihatnya sebagai kemenangan Turki Utsmani yang jelas. Saat ini, Preveza adalah sebuah kota di wilayah Epirus, Yunani barat laut, yang terletak di semenanjung utara di muara Teluk Ambrakia. Jarang disebutkan bahwa Preveza mewakili salah satu kemenangan terbesar bagi Kekhalifahan Turki Utsmani di Mediterania pada abad keenam belas. Atas dasar inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang sejarah Pertempuran Preveza juga dampaknya bagi Turki Utsmani, serta untuk mencari urgensi dan interpretasi yang proporsional tentang pertempuran tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini di tahun 1538 dimana pada tahun tersebut merupakan terjadinya pertempuran Preveza tepatnya pada tanggal 28 September. Dari lingkup kajiannya, peneliti membahas sejarah Pertempuran Preveza dan dampaknya terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania yang berlangsung selama 32 tahun ke depan (sampai tahun 1570). Adapun alasan pemilihan tahun 1570 yaitu untuk mengetahui dampak

Pertempuran Preveza sampai sebelum terjadinya Pertempuran Lepanto di tahun 1571. Dengan dibuatnya batasan ini ditujukan agar penelitian tidak sampai melebar.

Merujuk dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah terjadinya Pertempuran Preveza (1538 M) ?
2. Bagaimana dampak Pertempuran Preveza terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538 – 1570 M) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sejarah terjadinya Pertempuran Preveza (1538 M).
2. Untuk menguraikan dampak Pertempuran Preveza terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania (1538 – 1570 M).

D. Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya penelitian ini, dapat berguna bagi peneliti sendiri khususnya selaku penulis dan umumnya untuk masyarakat yang tertarik dengan kajian penelitian Sejarah Peradaban Islam Abad Pertengahan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pijakan dan acuan kepada para peneliti lain untuk menggali dan juga melakukan penelitian mengenai Dinasti Turki Utsmani.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Dinasti Turki Utsmani serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah, khususnya tentang Perang Preveza, di perpustakaan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi masyarakat umum yang tertarik pada tema Sejarah Islam Periode Pertengahan.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti (Abdurrahman, 2011: hal. 128). Oleh sebab itu, peneliti memaparkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat sebagai gambaran dan untuk menunjang penelitian tentang topik ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, jurnal yang berjudul “History is Written by Victorious Battles: Glorious Lepanto (1571) and Forgotten Preveza (1538)” karya Zoltán Korpás. Jurnal ini merupakan jurnal internasional yang diterbitkan oleh Istanbul University di Turki pada tahun 2022. Pada jurnal ini membahas dua pertempuran yaitu Preveza dan Lepanto, pertempuran tersebut dicatat dalam memori sejarah Eropa dengan cara yang sangat

berbeda. Dalam ingatan sejarah Eropa, Lepanto telah menjadi simbol kemenangan Kristen atas Kekhalifahan Turki Utsmani yang tak terkalahkan, meskipun itu tidak menghasilkan keuntungan taktis atau strategi yang signifikan atau perubahan teritorial. Pertempuran Preveza, di sisi lain, memudar hingga terlupakan. Perbedaannya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu, peneliti akan berfokus hanya pada sejarah terjadinya pertempuran Preveza dan dampaknya terhadap Turki Utsmani.

Kedua, tesis yang berjudul “The Hapsburg-Ottoman Conflict in the Mediterranean during the Sixteenth Century” karya Paul Farrugian tahun 2017 yang diterbitkan oleh University of Malta. Pada tesis ini berkonsentrasi membahas wilayah Laut Tengah (Mediterrania) pada saat abad ke-16 didominasi oleh dua kekuatan: Monarki Spanyol Hapsburg dan Kesultanan Utsmaniyah. Tesis ini menganalisis peperangan maritim di Mediterania abad ke-16 dan sejauh mana armada Hapsburg dan Utsmaniyah mampu mendominasi wilayah ini. Pada tesis ini juga menganalisis lebih jauh perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh kedua kekuatan ini di Mediterania pada abad keenam belas dan strategi angkatan laut yang diadopsi oleh kedua kekuatan ini untuk mencapainya. Persamaan dengan penelitian ini dengan yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai pertempuran yang dilakoni oleh Turki Utsmani dalam mempertahankan dominasinya di Laut Mediterania. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengungkap pada sejarah terjadinya pertempuran Preveza melawan Kaum Kristen Eropa yang dinaungi oleh Liga Suci atas inisiasi Paus Paulus III,

serta membahas dampaknya terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Islam Di Afrika Utara : Studi Kasus Perjuangan Khairuddin Barbarossa dalam Mempertahankan Tunisia dari Pendudukan Spanyol” karya Cipto seorang mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipublikasikan di tahun 2010. Dalam skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu seputar Dinasti Turki Utsmani dan ekspansinya. Tetapi pada skripsi tersebut lebih menekankan pada peran Khairuddin Barbarossa dalam menaklukkan wilayah Tunisia dari Spanyol di Afrika Utara, sedangkan pada topik yang dikaji oleh peneliti lebih menekankan sejarah pertempuran Preveza dalam Dinasti Turki Utsmani yang dipimpin oleh Khairuddin Barbarossa beserta dampaknya terhadap perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania.

Keempat, skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni Pada Masa Dinasti Turki Utsmani (1520-1566 M)” karya Enni Safitri seorang mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dari UIN Alauddin Makassar yang dipublikasikan tahun 2016. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya adalah Sulaiman Al-Qanuni dan objeknya adalah Dinasti Turki Utsmani. Namun perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah, peneliti tidak membahas secara keseluruhan upaya-upaya Sulaiman Al-Qanuni dalam menjalani tugasnya sebagai Sultan pada saat menjabat sebagai pemimpin Dinasti Turki

Utsmani. Peneliti hanya mengungkap sejarah terjadinya pertempuran Preveza pada tahun 1538 M yang pada saat itu memang Dinasti Turki Utsmani sedang dipimpin oleh dia serta dampaknya setelah pertempuran tersebut dalam perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dijadikan perbandingan terkait Pertempuran Preveza. Secara garis besar belum ada yang mengkaji secara spesifik mengenai sejarah Pertempuran Preveza dan juga dampaknya terhadap Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania. Maka dari itu, penelitian ini dianggap penting dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi bahasan-bahasan yang serupa sebelumnya dan menjadi referensi kajian selanjutnya.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Kepemimpinan *the Great Man*. Teori Kepemimpinan *the Great man* adalah teori-teori kepemimpinan si orang-orang besar yang menganggap bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang inheren bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibuat. Thomas Carylie dan Herbert Spencer memperkenalkan teori ini pada abad ke-18 (University, 2015). Studi kepemimpinan yang baru lahir dimulai dengan apa yang telah diciptakan sebagai "*Great Man Theory*". Teori ini mengandaikan bahwa pemimpin dilahirkan untuk memimpin. Menurut penganut awal teori ini, seorang pria tertentu (wanita pada saat itu bukan bagian dari penelitian karena diskriminasi gender yang meluas dan pandangan

saat itu) dilahirkan dengan karakteristik bawaan yang ditakdirkan untuk memimpin. Para peneliti meneliti para pemimpin kuno dan masa lalu seperti Napoleon, Jenghis Khan, Alexander Agung, dan lain-lain. Kepemimpinan mereka mengasumsikan kemampuan tertentu untuk memimpin.

Konsep kepemimpinan dalam teori orang besar yang melekat pada diri pemimpin, atau sifat personal, yang membedakan pemimpin dari pengikutnya. Teori ini secara garis besar merupakan penjelasan tentang orang besar atau pahlawan dengan pengaruh individualnya berupa kharisma, intelegensi, kebijaksanaan, atau dalam bidang politik tentang pengaruh kekuasaannya yang berdampak terhadap sejarah (Hunt & Fedynich, 2018). Jika kita melihat para pemimpin besar seperti Alexander Agung, Hannibal Barca, Napoleon, Jenghis Khan dan Abraham Lincoln, kita akan menemukan bahwa mereka tampaknya berbeda dari manusia biasa dalam berbagai aspek.

Hal yang sama juga berlaku kepada Sultan Sulaiman–Al Qanuni. Dia memiliki ambisi tingkat tinggi ditambah dengan visi yang jelas kemana arah tujuannya, yaitu dengan memperluas wilayah kekuasaan Dinasti Turki Utsmani hingga melingkupi tiga benua, yakni Asia, Afrika, dan Eropa. Dia juga membuat undang-undang atau hukum yang dipatuhi dan dijadikan pedoman hidup oleh semua penduduk dalam kesehariannya di Dinasti Turki Utsmani. Dan berkatnya, Dinasti Turki Utsmani mencapai puncak kejayaan dan keemasannya. Pada masanya ia menunjuk Khairuddin Barbarossa sebagai *Kapudan Pasha* (Panglima tertinggi Angkatan Laut Utsmani) hal tersebut dilakukan untuk membenahi pasukan *Janissary* yang pada waktu itu sedang

kacau. Hasilnya sangat luar biasa, berkat Khairuddin Barbarossa Dinasti Turki Utsmani memenangkan pertempuran Preveza melawan pasukan Kristen Eropa pada tahun 1538 M dan menguasai wilayah Laut Mediterania sampai 30 tahun lebih, sebelum pertempuran Lepanto tahun 1571 M. Itu tidak terlepas dari kejelian Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam mengangkat Khairuddin Barbarossa sebagai *Kapudan Pasha* karena memang Barbarossa sendiri sudah mempunyai pengalaman dalam hal armada kelautan dan ia sendiri seorang bajak laut sebelum menjadi *Kapudan Pasha*.

Adapun pendekatan untuk mengetahui fungsi dan tujuan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu politik. Dalam proses politik biasanya masalah kepemimpinan dipandang sebagai faktor penentu dan senantiasa tolak ukur. Untuk ini penting diketahui klasifikasi kepemimpinan yang secara umum telah dibedakan oleh Max Weber ke dalam tiga jenis otoritas : (1) otoritas karismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi; (2) otoritas tradisional, yang dimiliki berdasarkan pewarisan; dan (3) otoritas legal-rasional, yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya (Kartodirdjo, 1992: 150).

Bila kita membuka kembali karya-karya sejarah konvensional, dapatlah dikatakan bahwa sejarah adalah identik dengan politik. Alasannya, karena melalui karya-karya seperti itu lebih banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik (Abdurrahman, 2011:18).

Pendekatan ilmu politik digunakan karena pada saat Sultan Sulaiman Al-Qanuni menjabat sebagai pemimpin Turki Utsman, kaum Kristen Eropa melakukan upaya besar-besaran untuk mencegah wilayah ekspansi Turki Utsmani supaya tidak semakin meluas. Oleh karena itu, Paus Paulus III membentuk sebuah aliansi untuk melawan kekuatan Turki Utsmani. Aliansi itu diberi nama "*Holy League*" atau Aliansi Liga Suci, yang terdiri Kaisar Romawi Charles V, Republik Venesia dan Negara-Negara Kepausan. Pasukan ini dipimpin Laksamana Andrea Doria. Bisa dilihat dari hal tersebut kekuatan politik Dinasti Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni hingga kaum Kristen Eropa sampai harus melakukan koalisi negara-negara kepausan untuk membendung kekuatan Turki Utsmani agar tidak memperluas daerah kekuasaannya lagi.

G. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini dipusatkan pada kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan dalam penelitian sejarah yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik sumber), Interpretasi, Historiografi (Abdurrahman, 2011:100).

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang dikaji. Heuristik tidak mempunyai aturan-aturan yang umum. Heuristik dapat juga disebut

sebagai suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci, bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan sejarah (Abdurrahman, 2011: 104).

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai sumber-sumber terkait Pertempuran Preveza. Di dalam penelitian, peneliti menggunakan sumber sekunder berupa sebuah buku karya Mehmet Maksudoglu yang berjudul "*Osmanly History and Institutions*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Pustaka Al-Kautsar dengan judul "*The Untold History Of Ottoman*", peneliti mempertimbangkan menjadikan buku tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini karena sumber-sumber yang dicantumkan dalam buku tersebut diambil langsung dari arsip-arsip dan dokumen Dinasti Turki Utsmani. Terkait dengan sumber primer dalam penelitian ini, peneliti belum dapat menemukannya karena rentang waktu terjadinya pertempuran tersebut sangat jauh ke masa sekarang. Sumber sekunder yang lain misalnya buku karya Ali Muhammad Ash-Shallabi yang berjudul "*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*", buku karya Rachmad Abdullah, S.Si., M.Pd. yang berjudul "*The Magnificent Sulaiman Al-Qanuni*", jurnal karya Zoltan Korpas yang berjudul "*History is Written by Victorious Battles: Glorious Lepanto (1571) and Forgotten Preveza (1538)*". Dan berbagai sumber literatur yang peneliti dapatkan berupa pdf dari situs: *z-library*, *e-library*, *pdfdrive*, *google scholar*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi berarti usaha untuk menilai, menguji, serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang otentik (asli). Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat otentisitas (keaslian sumber) dan tingkat kredibilitas sehingga terhindar dari kepalsuan. Kritik sumber terdiri atas kritik intern (meneliti isi dokumen atau tulisan) dan kritik ekstern (meneliti keaslian sumber yang digunakan dalam penulisan) (Sulasman, 2014: 75).

Peneliti telah melakukan kritik, misalnya pada buku *“The Untold History of Ottoman”* yang diterjemahkan oleh Wahyu Tanggap Prabowo dkk dan diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar di tahun 2023. Mehmet Maksudoglu merupakan seorang akademisi yang banyak mengkaji dan melakukan penelitian tentang sejarah Dinasti Turki Utsmani. Dia juga memaparkan tentang kekeliruan para sejarawan yang menyebut Dinasti Turki Utsmani sebagai “imperium”. Sebagai contoh, para sejarawan barat hampir diseluruh karya mereka menulis sejarah Turki Utsmani dengan istilah “Ottoman Empire” untuk menyebut entitas politik Utsmani. Namun jika merujuk kepada dokumen-dokumen resmi Dinasti Turki Utsmani dan berbagai kitab yang ditulis pada masa itu bahwa penyebutan *“Imparatoriyye-I Osmaniyye”* (Imperium Utsmaniyah) tidak pernah digunakan. Sebaliknya mereka menyebut entitas sosio-politik mereka dengan *“Devlet-i Aliyye-i Osmaniyye”*, atau terkadang juga dengan *“Devlet-i Seniyye”* (Daulah Utsmaniyah Agung dan Daulah Agung)

(Maksudoglu, 2023: 2). Istilah inilah yang digunakan oleh Turki Utsmani selama berabad-abad. Selain itu dalam bukunya, dia juga menggunakan sumber-sumber primer dalam penulisan buku ini dari buku-buku dan arsip-arsip sejarah Turki Utsmani. Oleh sebab itu peneliti mempertimbangkan buku ini yang digunakan sebagai sumber karena bobot ilmiah dalam buku ini dapat dipertanggung jawabkan.

Kritik sumber yang lain yang dilakukan oleh peneliti misal pada buku karya Rachmat Abdullah yang berjudul "*The Magnificent Sulaiman Al-Qanuni*". Dalam bukunya di halaman 46 disebutkan bahwa Sultan Sulaiman Al-Qanuni dilahirkan pada tanggal 27 April 1495 M. Dalam hal ini tentu saja terjadi sedikit kekeliruan. Merujuk pada sumber-sumber yang otoritatif dan dokumen atau arsip-arsip Dinasti Turki Utsmani, bahwasannya Sultan Sulaiman Al-Qanuni lahir pada tanggal 6 November 1494 M di kota Trabzon.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga terkumpul bagian-bagian yang menjadi fakta serumpun. Interpretasi atau penafsiran fakta sejarah seringkali disebut sebagai analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua acara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Bersama-sama dengan teori disusunlah fakta tersebut ke dalam

suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam langkah ini, setelah peneliti mendapatkan fakta sejarah yang berkaitan dengan Pertempuran Preveza, kemudia peneliti melakukan analisis dan sintesis menggunakan teori *the Great Man* oleh Thomas Carylie dan Herbert Spencer dengan pendekatan ilmu politik.

4. Historiografi (Penulisan Pejarah)

Ini merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah, historiografi dalam hal ini adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah dapat memberikan gambaran awal yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan bagian akhir (penarikan kesimpulan). Dalam hal ini, aspek kronologi sangat diperhatikan. Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang sejarah Pertempuran Preveza dan dampaknya terhadap perkembangan Turki Utsmani disusun secara kronologis berdasarkan sistematika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membagi penulisan ini ke dalam 4 bab, yaitu sebagai berikut :

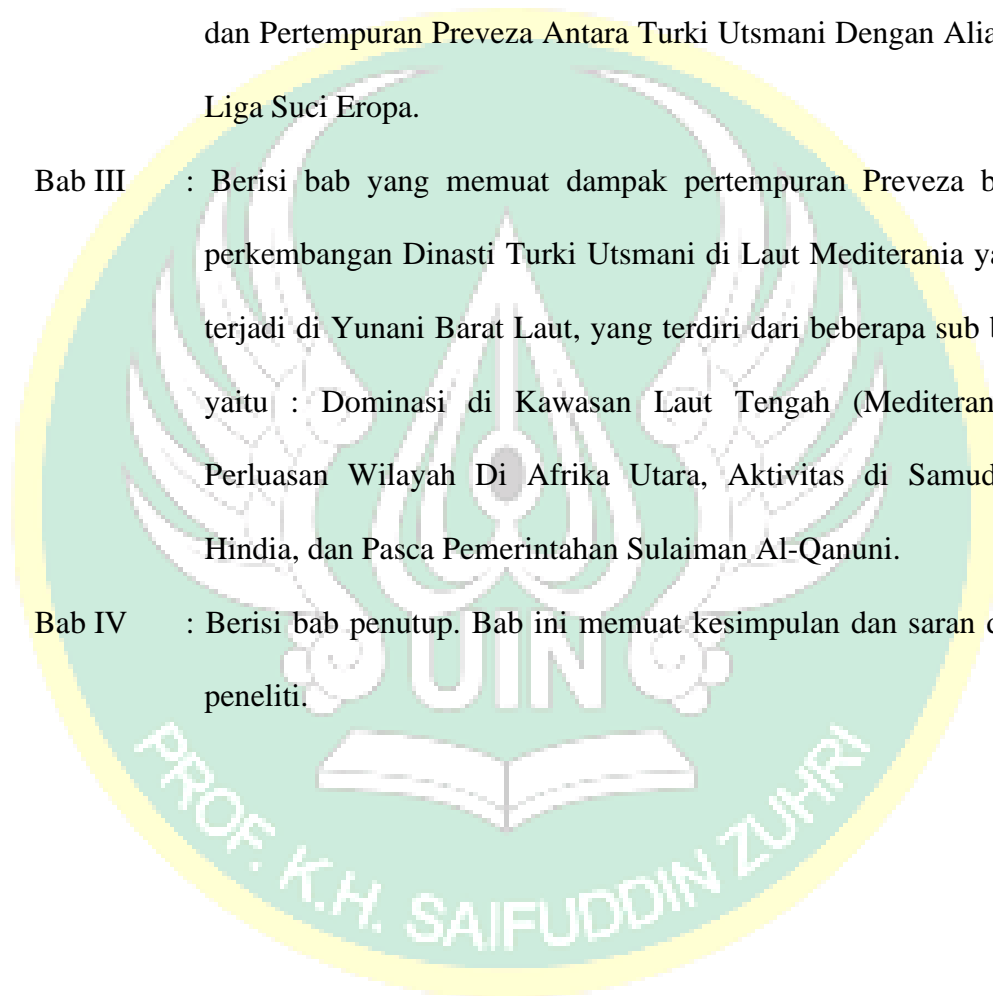
Bab I : Berisi bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi bab sejarah terjadinya pertempuran Preveza antara Turki Utsmani dengan Aliansi Liga Suci Eropa, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Latar Belakang Pertempuran Preveza, dan Pertempuran Preveza Antara Turki Utsmani Dengan Aliansi Liga Suci Eropa.

Bab III : Berisi bab yang memuat dampak pertempuran Preveza bagi perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut Mediterania yang terjadi di Yunani Barat Laut, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu : Dominasi di Kawasan Laut Tengah (Mediterania), Perluasan Wilayah Di Afrika Utara, Aktivitas di Samudera Hindia, dan Pasca Pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni.

Bab IV : Berisi bab penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

SEJARAH PERTEMPURAN PREVEZA

ANTARA TURKI UTSMANI DAN ALIANSI LIGA SUCI EROPA

A. Latar Belakang Pertempuran Preveza

1. Perang Portugis-Utsmaniyah

Pada tahun 1249 Portugis mengupayakan untuk menaklukkan kembali wilayah yang membentuk Kekaisaran Portugal dengan cara mengusir pemukiman Moor terakhir di Algarve. Pada permulaan abad ke-15, prajurit Portugis merebut kota Ceuta di wilayah yang sekarang bernama Maroko (Crowley, 2015). Hal ini menandai sebuah masa dimana para navigator Portugis melakukan penjelajahan menuju selatan di sepanjang pantai Afrika (Modelska & Thompson, 1988). Upaya tersebut digalakkan untuk memberi tuntutan kepada armada Portugis guna menyebarkan kekuatan armada yang tangguh. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh John C. Marshman (2010) :

“Selama abad keenam belas kekuatan maritim Portugis menjadi yang paling tangguh di belahan timur, meneror setiap negara di daerah pesisir”

Beberapa pendapat sejarawan kekuatan angkatan laut ini membuat Portugis sebagai kekuatan dunia (*World Power*) pertama dalam sejarah dan terdepan dalam Ekonomi Global sejak akhir abad ke-15 hingga ke-16 disebabkan oleh Emas Afrika dan rempah-rempah Asia (Midlarsky, 2000: 315). Charles Boxer, seorang otoritas terkemuka berkesimpulan mengenai kekaisaran Portugis :

“Pada abad ke-16, Portugis mendominasi sebagian dari planet ini dan perdagangannya lebih unggul dibanding negara lainnya”.

Tetapi sialnya bagi negeri Timur, Portugis membawa ketangkasan militer di Abad Pertengahan dan mencapai puncaknya saat fase terakhir Abad Pertengahan. Armada laut mereka termasuk kapal-kapalnya memiliki artileri terbaik yang pernah dihasilkan di Eropa. Dimulai pada tahun 1498, para kapten seperti Vasco da Gama, Pedro Alvares Cabral, Francisco de Almeida, dan Alfonso de Albuquerque berpartisipasi untuk menunjang tumbuhnya kekaisaran yang kuat ini.

Munculnya armada laut yang kemudian berlanjut pada dominasi Portugis tersebut disatu sisi telah membuat terganggunya perluasan/ekspansi Turki Utsmani yang pada saat itu telah menguasai wilayah Mesir dan Semenanjung Arab (Haykal, 2022). Karenanya disebut sebagai sebuah bangsa baru yang kuat dalam menebarkan aura “teror” di kawasan Samudera Hindia.

Dikala itu yang mampu mengimbangi kekuatan Portugis merupakan Kesultanan Utsmaniyah (karena mereka hampir terlibat di semua pertempuran melawan Portugis pada abad ke-16) (wikipedia, 2023). Namun sejak permulaan abad ke-16, kekuatan pasukan Muslim ini nampak terlihat mengalami kemunduran ekonomi akibat kedatangan orang Eropa pertama.

P. Malekedanthil, seorang sejarawan India mengatakan:

"Upaya Portugis untuk memonopoli perdagangan di timur dengan menyalurkan komoditas ke Eropa melalui rute Cape dimulai dengan mengorbankan Utsmaniyah serta mengurangi aliran kekayaan ke Utsmaniyah (Malekandathil, 2010: 110)."

Sebagai konsekuensinya, Kesultanan memulai berbagai perlawanan untuk meredam kekuatan Portugis di Samudera Hindia dan di daerah sekitar pesisir. Sampai pada tahun 1515, Eropa menjadi musuh utama Kesultanan Turki Utsmani yang berasal dari Barat. Tetapi ditahun tersebut dengan penaklukan *Hormuz* (wilayah sekitar timur Kesultanan) oleh orang Lusitan, Utsmaniyah sadar mereka sudah dikelilingi oleh orang-orang Eropa, yang pada saat itu merupakan ultimatum kepada Utsmaniyah. Krisis ekonomi yang terus terjadi dan dengan ancaman-ancaman politik yang bermunculan dari ekspansi bangsa Eropa membuat Utsmaniyah mengalihkan perhatian mereka ke wilayah politik Samudera Hindia (Malekandathil, 2010: 113). Turki beranggapan bahwa Portugis sebagai ancaman besar terhadap monopoli mereka di daerah tersebut. G. Casale berpendapat :

“Utsmaniyah melancarkan perlawanan ideologis, militer dan perdagangan secara sistematis melawan Kekaisaran Portugis, pesaing utama mereka dalam rangka menguasai rute perdagangan di maritim Asia. (Casale, 2010).”

Karena latar belakang perbedaan ideologis tersebut, maka perang antara Portugis-Utsmaniyah menjadi pemicu terjadinya Pertempuran Preveza melawan Aliansi Liga Suci Eropa pada tahun 1538 M.

2. Ekspansi Turki Utsmani

Perluasan wilayah (ekspansi) para Sultan Turki Utsmani berlangsung setidaknya sampai dengan masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Maka dalam rangka mendukung hal itu, Sultan Orkhan membentuk pasukan

tangguh/pasukan baru yang dikenal sebagai *Inkisyariyah (Janissary)* (Sodiqin, 2018: 130). Pasukan Janissary merupakan tentara utama Dinasti Utsmani yang terdiri dari bangsa Georgia dan Armenia yang baru masuk Islam. Tak disangka, dengan dibentuknya pasukan tersebut Dinasti Utsmani seolah-olah memiliki mesin perang yang kuat dan memberikan dorongan yang besar sekali bagi penaklukan negeri-negeri non Muslim. Oleh karena itu, pada masa Orkhan dapat ditaklukan Broessa (Turki), Izmir (Asia Kecil), dan Ankara.

Pada tahun 1402, Dinasti Utsmani di bawah Pemerintahan Bayazid I digempur pasukan Timur lenk (penguasa Mongol) yang jumlahnya tidak kurang dari 800.000 orang, sementara jumlah pasukan Bayazid 120.000 orang. Dalam pertempuran itu Bayazid kalah (kemudian tewas dalam penjara) bersama sejumlah besar pasukannya. Dampak dari kekalahan itu, wilayah Utsmani hampir seluruhnya jatuh ke tangan Timur Lenk (Zubaidah, 2016: 149).

Di samping itu, kekalahan tersebut membuat terjadinya perpecahan di antara putra-putra Bayazid I, yakni Muhammad I atau Muhammad Celebi, Isa, Sulaiman, dan Musa. Pada saat berikutnya, Muhammad I berhasil membangun kembali kekuatan, sehingga dapat mengalahkan saudara-saudaranya. Upayanya diarahkan pada upaya konsolidasi pemerintahan dan mengembalikan kekuasaan yang hilang selama pendudukan oleh Timur Lenk. Pada tahun 1421 Muhammad Celebi wafat dan digantikan oleh Murad II. Pada masa Murad II pun ekspansi terus dilancarkan.

Adapun wilayah yang ditaklukkan adalah Venesia, Salonika, dan Hongaria.

Puncak dari ekspansi terjadi pada masa Muhammad II yang digelar *al-Fatih* (Sang Penakluk). Pada masanya dilakukan ekspansi kekuasaan Islam secara massif, kota penting yang berhasil ditaklukkannya adalah Konstantinopel. Konstantinopel ditaklukkan pada tahun 1453 yang pada saat itu merupakan ibukota kerajaan Romawi Timur. Setelah ditaklukkan, kota tersebut diubah namanya menjadi Istanbul (Tahta Islam). Tetapi menurut buku karya Gabor Agoston & Bruce Masters yang berjudul "*Encyclopedia Of The Ottoman Empire*", Turki Utsmani menyebut ibu kota baru mereka dengan kata *Konstantiniyye* (bahasa Arab dari Konstantinopel) pada koin dan dokumen resmi diseluruh sejarah kekhalifahan, sedangkan nama *Istanbul* (merupakan serapan dari frasa Yunani yang berarti "ke kota") juga digunakan secara luas baik dalam bahasa resmi maupun oleh masyarakat umum (Agoston & Masters, 2009). Kejatuhan Konstantinopel ke tangan Dinasti Turki Utsmani memudahkan tentara Utsmani menaklukkan wilayah lainnya ,seperti Serbia, Albania, dan Hongaria (Sodiqin, 2018: 131).

Konstantinopel dianggap sebagai salah satu kota terpenting di dunia. Kota ini dibangun pada tahun 330 SM oleh Kaisar Byzantium, Constantine I (Sallabi & Samson, 2003: 98). Konstantinopel memiliki posisi yang sangat penting di mata dunia sehingga dikatakan,

“Andaikata dunia ini berbentuk satu kerajaan, maka Konstantinopel akan menjadi kota yang paling cocok untuk menjadi ibu kota kerajaan itu”.

Sejak didirikan, Pemerintahan Byzantium telah menjadikan Konstantinopel sebagai ibukota pemerintahan. Dia merupakan salah satu kota terbesar di dunia kala itu. Disaat kaum Muslimin berjihad melawan kekaisaran Byzantium, Konstantinopel memiliki aspek strategis dalam pertarungan saat itu. Motivasi ditaklukkannya Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih didorong oleh tiga hal. *Pertama*, Rasulullah SAW telah memberikan kabar gembira kepada para sahabat dalam beberapa kali sabdanya, bahwa kota itu akan bisa ditaklukkan. Di antaranya adalah pada saat terjadi perang Khandaq. Maka dari itu para Khalifah kaum Muslimin berlomba-lomba untuk menaklukkan Konstantinopel dalam rentang waktu panjang dengan harapan mereka mampu mewujudkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW tersebut. Nabi Muhammad telah menyampaikan 800 tahun lalu, suatu saat Islam akan menaklukkan kota ini, dan pemimpin serta pasukan yang melakukannya terdiri atas orang-orang yang sungguh hebat (Alkhateeb, 2016: 221). Hal ini sebagaimana sabda nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad *“Konstantinopel akan bisa ditaklukkan di tangan seorang laki-laki. Maka orang yang memerintah disana adalah sebaik-baik penguasa dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara.”* (HR. Ahmad)

Kedua, karena Konstantinopel sebagai pusat peradaban dan kebudayaan. *Ketiga*, keindahan kota itu dan letaknya yang sangat strategis, sebagai penghubung antara dua benua besar, yaitu Eropa dan Asia (Sodiqin, 2018: 131). Upaya ekspansi wilayah futuhat islam kesultanan Turki Utsmani dari Konstantinopel ke arah barat di Eropa, menjadi ancaman serius bagi kekuasaan Paus. Keadaan tersebut terus menerus terjadi hingga wafatnya Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 1481 M (Abdullah, 2020: 36). Hal itu karena di antara prinsip-prinsip Al-Fatih ada keyakinan,

“Imperium kami adalah rumah islam; dari ayah ke anak lampu imperium kami selalu terjaga nyala apinya dengan adanya minyak yang diambil dari hati kaum kafir.”



Gambar 2. 1 Gambaran wilayah kekuasaan Turki Utsmani pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih

Sumber: <https://etc.usf.edu/>, 2016

Akhirnya pada tanggal 29 Mei 1453 M, pasukan Islam Utsmaniyah berhasil menaklukkan kota legendaris ini. Kemudian Sultan Muhammad Al-Fatih menjadikan kota ini sebagai ibu kota pemerintahan. Dinasti Turki

Utsmani dan kemasyhuran Muhammad Al-Fatih menyebar ke seluruh dunia Islam sebagai penguasa kuat dalam pemerintahan baru yang akhirnya mewujudkan apa yang telah 800 tahun lalu nabi sampaikan (Alkhateeb, 2016: 224). Pada titik ini, Dinasti turki Utsmani berada di puncak dunia Islam. Setelah dihancurkannya Baghdad oleh pasukan Mongol 195 tahun sebelumnya yang menenggelamkan dunia Islam sampai ke dasar jurang, namun sekarang Islam bangkit untuk memperluas wilayah-wilayahnya dan memperoleh wilayah baru. Gereja Hagia Sophia kuno, yang dibangun pada tahun 500-an oleh Kaisar Justinian dari Byzantium, selama berabad-abad lamanya menjadi simbol kekuatan Kristen Byzantium. Setelah penaklukan Turki Utsmani, bangunan ini diubah menjadi masjid, tetapi tetap menjadi pusat kota. Kubah raksasanya menjadi inspirasi dan model bagi arsitektur Turki Utsmani.



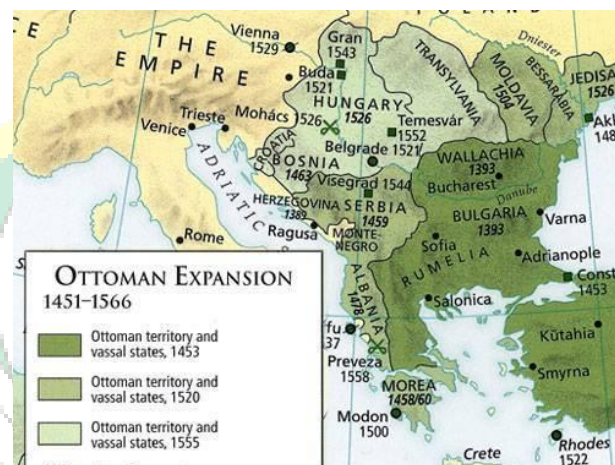
Gambar 2. 2 Tembok atau Benteng Konstantinopel

Sumber : tourketurki.com, 2022

Pengaruh jatuhnya Konstantinopel bagi dunia Internasional sebagai awal imperialisme dan kolonialisme Barat terhadap berbagai negeri kaum Muslimin sangatlah besar. Oleh karena nya penaklukan Konstantinopel ini telah memutus perdagangan komoditas dari Asia Timur dan Asia Tenggara di Eropa. Jatuhnya Konstantinopel juga akan membangkitkan kembali aktivitas Perang Salib di Eropa. Portugis memandang bahwa hal ini akan berpengaruh sampai ke Afrika hingga mencakup wilayah Kristen di Timur dan terjadi monopoli perdagangan bahkan dapat menyebabkan pungutan *jizyah* terhadap Paus. Maka dari itu, penguasa Portugis di masa berikutnya, Dom Joao II mengirim para intelijen menuju Mamluk di Timur Tengah dan menjalin hubungan dengan kekuasaan di Habasyah untuk menemukan sumber penghasil rempah-rempah di timur hingga Bartholomeus Diaz sampai Semenanjung Harapan (Abdullah, 2020: 38).

Perluasan batas wilayah Turki Utsmani berlanjut sampai sultan berikutnya. Sultan Salim I (1512 – 1520 M) melakukan futhat Islam di wilayah selatan dan tenggara. Beliau berhasil membebaskan Azerbaijan dan ibukota Safavid Tabriz. Beliau sangat besar jasanya dalam mendirikan Khilafah Islam Turki Utsmani di dunia Islam, yang sebelumnya masih berupa Kesultanan. Di antara kebijakannya terkait *jihad fi sabilillah* adalah lebih kepada membantu mempertahankan dan melindungi wilayah-wilayah Islam dalam kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam di timur (Asia) daripada melanjutkan perang memperluas wilayah Islam ke barat (Eropa). Di antara sebab hal tersebut adalah akibat dari perjanjian Tordesillas oleh Paus

Alexander VI (1494 M) yang membuat salibis Spanyol dan Portugis terlanjur melakukan serangan ofensif ke luar wilayah menyerang negeri-negeri kaum muslimin mulai Afrika Timur, Laut Merah, Hijaz, Yaman, Teluk Persia, India hingga Nusantara (Abdullah, 2020 : hal. 42).



Gambar 2.3 Wilayah ekspansi Turki Utsmani dari Muhammad Al-Fatih sampai Sulaiman Al-Qanuni

Sumber : <https://www.fanpop.com/>, 2020

Dinasti Turki Utsmani mencapai puncak keemasannya di masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni atau Sulaiman Al-Qanuni. Pada masa ini, Dinasti Turki Utsmani menjadi negara yang paling kuat (*super power*) di seluruh dunia. Sultan Sulaiman Al-Qanuni merupakan Sultan Turki Utsmani yang ke-10 (Bastoni, 2008: 248). Dia dilahirkan pada tanggal 6 November 1494 di kota Trabzon, yang berada di kawasan pantai Laut Hitam, di mana saat itu ayahnya, Salim I, sedang menjabat sebagai gubernur di sana. Sultan Sulaiman terkenal dengan gelar *Al-Qanuniy* (pembuat hukum), karena dia berhasil menetapkan peraturan-peraturan yang lebih sistematis berdasarkan

hukum syariat Islam di seluruh wilayah kekuasaannya. Dia juga menegakkan kewajiban terbesar dan menetapkan kewajiban mufti. Dalam bidang militer, dia memperkuat kekuatan administrasi tentara inkisyariyah (*Janissary*). Semua ini ditetapkan sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan berdasarkan pada hukum positif buatan manusia sebagaimana anggapan sebagian orang. Jika pada masa Salim I ekspansi hanya difokuskan ke arah Timur, berbeda dengan Sultan Sulaiman Al-Qanuni yang melakukan ekspansi ke wilayah Timur dan Barat selama masa kekuasaannya (El-Ustadzi, 2017).



Gambar 2. 4 Sultan Sulaiman Al-Qanuni Khalifah ke-10 Dinasti Turki Utsmani

Sumber : portal-islam.id, 2014

Di antaranya usahanya, dia berhasil membebaskan Belgrade (1521 M), Rhodesia (1522 M), Crimea (1523 M), Vlach (1524 M), Aliansi Turki Perancis melawan Eropa Barat (1525 M), Pertempuran Mohacs (1526 M), Preveza (1538 M) (meskipun dia tidak ikut dalam pertempuran), dan berbagai pertempuran lain yang mengiringinya. Maka dari itu, luas

wilayah Turki Utsmani pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Syria, Hejaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libya, Tunis, dan Aljazair di Afrika; serta Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa Timur.

Di dalam teori Kepemimpinan *The Great Man* yang diperkenalkan oleh Thomas Carlyle dan Herbert Spencer pada abad ke-18, seorang pemimpin itu ada, karena memang dia ditakdirkan untuk menjadi pemimpin bukan dibuat. Teori ini menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang eksklusif, tidak sembarang orang bisa dapat dikatakan sebagai pemimpin, karena seorang pemimpin pasti ada yang membedakan dari sifat-sifat orang biasa atau pengikutnya.

Sebagaimana teori di atas, karakteristik Sultan Sulaiman Al-Qanuni yang tegas, bijaksana, berpindirian kuat tersebut merupakan sifat alamiah dia yang sudah dibawa sejak lahir tidak dibuat ataupun di intervensi oleh pihak manapun. Visi misi dia dalam memperluas wilayah kekuasaan Dinasti Turki Utsmani adalah dalam rangka mendirikan suatu Pemerintahan Islam yang berdiri dalam satu Kekhalifahan Islam, yaitu Kekhalifahan Turki Utsmani. Gelar *Al-Qanuniy* (pembuat hukum) juga dinisbatkan padanya atas pencapaiannya dalam menyusun kembali undang-undang Utsmaniyah.

Terdapat lima faktor yang menyebabkan kesuksesan Dinasti Ustmani dalam perluasan wilayah Islam. (1) Kemampuan orang-orang Turki dalam

strategi perang dikombinasikan dengan cita-cita memperoleh *ghanimah* (harta rampasan perang). (2) Sifat dan karakter orang Turki yang selalu ingin maju dan tidak pernah diam serta gaya hidupnya yang sederhana, sehingga memudahkan dalam melakukan misi penyerangan. (3) Semangat *jihad* dan ingin mengembangkan Islam. (4) Letak Istanbul yang sangat strategis sebagai ibu kota kerajaan yang juga sangat menunjang dalam terwujudnya kesuksesan perluasan wilayah ke Eropa dan Asia. Istanbul terletak di antara dua benua dan dua selat (selat Bosphorus dan selat Dardanala), pernah juga menjadi pusat kebudayaan dunia, baik kebudayaan, Makedonia, Yunani, maupun kebudayaan Romawi Timur. (5) Kondisi kerajaan-kerajaan di sekitarnya yang sedang kacau memudahkan Dinasti Utsmani untuk menaklukkannya (Sodiqin, 2018: 131).

Atas dasar ekspansi Turki Utsmani tersebut, Paus Paulus III yang nantinya akan menginisiasi pembentukan Aliansi Liga Suci Eropa yang berisikan negara-negara Kepausan, Republik Venesia, dan Negara Kristen Eropa lainnya untuk melawan Turki Utsmani, agar kekuasaan wilayah Negara Kristen di Eropa tidak di ganggu oleh pihak manapun.

3. Konflik Politik Portugis-Utsmaniyah

Pasukan Portugis melakukan serangan militer ke wilayah Maroko pada tahun 1514 M, dipimpin oleh pangeran Henry “Sang pelaut”. Pasukan ini mampu menguasai pelabuhan Sabtah di Maroko. Ini merupakan awal dari rentetan konflik berkesinambungan kontra pasukan Portugis. Sedangkan mengenai pemberangkatan tentara Portugis ke Lautan Atlantik, dan usaha-

usaha mereka untuk menguasai negeri-negeri Islam, maka semuanya terjadi karena adanya misi Salibisme untuk melawan kaum muslimin. Orang-orang Portugis telah menganggap dirinya sebagai penolong agama Nasrani dan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab melawan orang-orang Islam (Sallabi&Samson, 2003: 232). Mereka beranggapan bahwa peperangan melawan kaum Muslimin adalah sebuah kewajiban utama dan sebuah keniscayaan. Dalam pandangan Portugis, mereka melihat Islam adalah musuh bebuyutan yang harus diperangi dimana-mana.

Dengan demikian maka motif utama Portugis melakukan usaha ekspedisi adalah karena untuk menyebarkan agama Nasrani. Faktor agama yang memicu mereka untuk melakukan ekspedisi ke berbagai wilayah islam. Sehingga lahirlah ritual-ritual, perintah-perintah. Salib-salib dan meriam dijadikan sebagai simbol ekspedisi mereka (Sallabi & Samson, 2003: 233). Maksud dari semua itu adalah sebagai propaganda agar wajib bagi kaum muslimin untuk masuk ke dalam agama Nasrani. Jika menolak, maka mereka akan dihadapkan dengan moncong meriam.

Sedangkan ekonomi adalah faktor kedua yang mendorong misi ekspedisi orang Portugis. Ditemukannya jalan Ra'sul Raja' As-Saleh oleh Vasco Da Gama pada tahun 1497 M memudahkan para pelaut Portugis untuk menjalankan ekspedisinya. Dengan alasan ini mereka dapat memperoleh hasil-hasil bumi orang Timur jauh, lalu dijual di pasar-pasar Eropa, tanpa harus melalui jalur Mesir. Perubahan jalur perdagangan dari wilayah-wilayah perairan Arab dan Islam, telah membantu mewujudkan

misi agama mereka. Karena tak bisa dipungkiri, bahwa sarana perdagangan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk melemahkan kekuatan kaum muslimin yang sebelumnya secara intens menyerbu ke Eropa (Sallabi & Samson, 2003: 234).

Orang-orang Portugis berhasil melakukan langkah yang strategis dan menguasai jalur perdagangan di pantai-pantai Afrika, Teluk Arab, dan Laut Arab. Mereka melakukan embargo barang-barang produksi dari Timur ke wilayah Eropa yang melalui jalur itu. Sikap kaum muslimin terhadap semua kezaliman ini beragam. Pemerintahan Mamalik pada saat itu justru tidak mengambil tindakan apapun untuk menghentikan Portugis. Sultan-sultan Mamalik justru disibukkan oleh perpecahan internal, konflik melawan pasukan Utsmani, serta upaya memadamkan gerakan pasukan Sparta di Laut Mediterania. Sikap pemerintahan Turki Utsmani pada awalnya sangat jauh dari konflik (Sallabi & Samson, 2003: 235). Antara mereka dan orang-orang Portugis ada peghalang yakni pemerintahan Mamalik dan Safawid. Tetapi suatu saat Sultan Al-Ghuri memintan bantuan kepada pasukan Turki Utsmani untuk melawan Portugis. Sultan Salim menyanggupi permintaan itu. Maka pada tahun 1511 M, ia mengirim beberapa kapal perang lengkap dengan peralatan perang, anak panah, bahan peledak, dan peralatan perang lainnya yang dibutuhkan.

Setelah Dinasti Turki Utsmani sukses menjadikan Mesir, Syam, dan negeri-negeri Arab masuk ke dalam wilayah teritorialnya; dengan sangat berani mereka melancarkan penyerbuan ke sasaran pasukan Portugis.

Dalam serbuan itu Pasukan Utsmani berhasil merebut beberapa pelabuhan Islam di Laut Merah seperti Mushu' dan Zayla'. Dan di masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, Dinasti Turki Utsmani berhasil mengusir orang-orang Portugis dari Laut Merah kemudian berhasil melawan mereka di wilayah-wilayah Teluk Arab.

Situasi pertikaian militer antara Portugis dan Utsmaniyah pecah terutama karena permasalahan ekonomi. Banyaknya isu ini menyebabkan serangkaian konflik jangka panjang yang berlangsung hampir di sepanjang abad ke-16 (Lee, 2016). Kedatangan Portugis ke Samudera Hindia mengacaukan siklus perdagangan dan monopoli kekuatan timur, terutama Kesultanan Utsmaniyah yang menjadi negara adidaya muslim pada masa itu.

Dengan demikian, pasukan Turki Utsmani berhasil menghadang pasukan Portugis dan mengusir mereka sehingga menjauh dari kawasan-kawasan kerajaan Islam. Mereka berhasil mengamankan Laut Merah dan melindungi tempat-tempat suci umat Islam seperti Mekkah dan Madinah dari usaha ekspansi orang-orang Portugis (Sallabi & Samson, 2003: 237). Mereka juga mampu menjamin keamanan jalannya ibadah haji, dan melindungi perbatasan darat dari serangan orang-orang Portugis di sepanjang abad ke-16 yang dilakukan untuk melakukan penjajahan, atas dasar misi penyebaran agama dan ekonomi. Selain itu Turki Utsmani juga menjaga keberlanjutan jalur-jalur perdagangan antara India, Nusantara, dan Timur Jauh, melalui Teluk Arab dan Laut Merah.

Konflik politik antar kedua pihak tersebut berlanjut hingga kedua pihak itu memutuskan untuk saling bertempur di Preveza, Yunani Barat laut.

B. Pertempuran Preveza Antara Turki Utsmani Dengan Aliansi Liga Suci Eropa

1. Biografi Khairuddin Barbarossa

Khairuddin Barbarossa Pasha, atau yang dalam Bahasa Turki bernama Barbaros Hayrettin Paşa, dikenal juga dengan Hizir Reis sebelum dipromosikan menjadi tingkatan Pasha dan menjadi Kapudan-ı Derya (Laksamana Armada Utsmaniyah. Namanya dalam bahasa Barbar adalah Xireddin Barbarussa. Ia adalah seorang pemilik dan pemimpin kapal perang pribadi sekaligus laksamana Utsmaniyah yang mendominasi Mediterania selama beberapa dekade. Dia lahir di Pulau Midili (bagian dari Yunani dan bernama Lesbos) dan meninggal dunia di Istanbul (Wigati : 2020).



Gambar 2.5 Lukisan bertajuk 'Jeireddín Barbarroja' karya Agostino Veneziano

Sumber : <https://nationalgeographic.grid.id/>, 2019

Nama aslinya adalah Yakupoğlu Hızır atau Hızır anak dari Yakup. Hayreddin (dalam bahasa Arab Khairuddin, yang mana memiliki arti “kebaikan dalam agama Islam) adalah nama yang diberikan oleh Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Dia kemudian dikenal dengan Barbarossa di Eropa, nama yang diwarisinya dari kakaknya Baba Oruç (Ayah Aruj) setelah Oruç terbunuh pada pertempuran dengan Spanyol di Aljazair. Secara tidak sengaja nama ini terdengar seperti “*Barbarossa*” (Janggut Merah) di telinga Orang Eropa, dan memang beliau memiliki janggut berwarna merah. Khairuddin merupakan satu dari empat bersaudara yang lahir pada tahun 1470-an di Pulau Lesbos dengan seorang Muslim bernama Yaqub Ağa dan ibunya yang seorang muslimah terpendang asal Andalusia, yang memiliki pengaruh sangat kuat kepada anaknua dalam menggerakkan mereka dalam memperjuangkan nasib kaum muslimin di Andalusia yang sedang menderita dari serangan orang-orang Spanyol dan Portugis (Sallabi & Samson, 2003: 250). Yaqub mempunyai dua anak perempuan dan empat orang anak laki-laki : Ishaq, Oruch, Hizir (Khairuddin), dan Ilyas. Beliau menjadi pengrajin tembikar yang sukses dan membeli sebuah kapal untuk memperdagangkan produknya. Keempat anaknya membantu ayah mereka dalam usaha tembikarnya, namun informasi mengenai saudara perempuan mereka tidak banyak diketahui. Pada awalnya Oruch membantu ayahnya dengan kapalnya sedangkan Hizir (Khairuddin) membantu dalam bidang per-tembikaran. Menurut arsip Utsmaniyah, Yaqub Ağa adalah seorang *sipahi* (anggota kavaleri), yang mana keluarganya asli dari Yenice dan kemudian pindah ke

kota Vardar, tidak jauh dari Thessalonik, meski begitu keempat anaknya sangat menyukai laut dan navigasi. Menariknya, bahwa mereka dihasut untuk berjihad oleh para Ksatria St. John (*Knights Hospitalers*) yang menjadikan Ilyas Reis sebagai martir (Maksudoglu, 2023: 214).

Empat laki-laki bersaudara ini semuanya berkarir di laut, dan sangat terobsesi dengan urusan kelautan serta perdagangan internasional. Yang paling awal dalam menggeluti bidang ini adalah Oruch yang bergabung bersama saudara laki-lakinya, Ilyas. Kemudian, dengan membeli kapalnya sendiri, Hizir (Khairuddin) juga memulai karirnya di laut. Di suatu hari tanpa sebab yang jelas, kapal milik keluarga mereka di serang secara brutal oleh kapal tentara Knight of Rhodes. Dalam Peristiwa ini, Ilyas terbunuh. Oruch dan Hizir (Khairuddin) sangat terpukul dengan kematian adik bungsu mereka (Maksudoglu, 2023: 215). Sejak kejadian tersebut, mereka melakukan aksi penyerangan terhadap semua kapal-kapal tentara milik kerajaan-kerajaan Nasrani. Aksi-aksi mereka sangat menggemparkan dan membuat mereka ditakuti tentara Nasrani. Oruch dan Hizir (Khairuddin) pun dikenali sebagai The Barbarossa Brothers Pirates karena kedua-duanya berjanggut merah.

Kedua bersaudara ini Oruch dan Khairuddin telah terlatih berperang di lautan sejak kecil. Awalnya perang mereka diarahkan ke laut Arkhabil di Masqat pada tahun 1510 M. Namun sengitnya perang antara kekuatan Nasrani dan kaum muslimin di Afrika Utara pada awal abad ke-16 M, memaksa kedua bersaudara itu mengarahkan gerakan ke wilayah-wilayah

pantai Afrika Utara (Sallabi & Samson, 2003: 251). Oruch memiliki basis di pulau Jerba dekat Tunisia, dan bersama dengan saudaranya Khairuddin menjalin persekutuan dengan Abu Abdillah Muhammad Hafsi, Sultan Tunisia, dengan itu mereka diizinkan untuk membuat basis operasional mereka di Tunisia dengan imbalan membayar kepada Sultan, sesuai dengan praktik islam, *khumsu'l ghanaim*, seperlima dari apa yang mereka sita dari orang-orang kafir.

Kemudian mereka melancarkan operasi angkatan laut yang sukses pada tahun 1513 M, nama mereka kian melejit dan terkenal, sehingga mujahid relawan angkatan laut Turki lainnya termasuk tujuh Reis bergabung dengan mereka. Di antara Tujuh Reis adalah Qurdoglu Muslihuddin Reis dan Muhyiddin Reis, keponakan Kemal Reis. Baba Oruch, sebagaimana para mujahid memanggilnya, dan saudara laki-lakinya Hizir Khairuddin Reis memberikan hadiah dengan mengirimkan Muhyiddin Reis kepada Yavuz Sultan Salim pada tahun 1515 M, yang dengan karena itu mengirim dua kapal sebagai hadiah (Maksudoglu, 2023: 214). Pada masa itu, Daulah Muslim di Afrika Utara hampir mati, dan Spanyol bertekad untuk menjadikan seluruh Afrika Utara sebagai Andalusia lainnya, mengejar *reconquista* (penaklukan kembali), yang berarti bahwa umat islam harus menjadi Katolik atau menghadapi pembantaian (Hitti, 1970: 748).

Kaum Eropa menyebut Oruch dan Hizir (Khairuddin) sebagai bajak laut, walaupun tidak ada bendera hitam dan tengkorak yang menjadi simbol bajak laut. Bendera yang dipasang Oruch dan Hizir (Khairuddin) di kapal

mereka adalah sebuah bendera berwarna hijau mengandung kaligrafi doa “*Nashrun minallaah wa fathun qariib wa basysyiril Mu’miniin, ya Muhammad*”, empat nama Khulafaur Rasyidin, pedang Zulfikar dan bintang segi enam Yahudi (Bintang David) karena anak kapal yang dipimpin kedua bersaudara ini terdiri daripada orang-orang Islam dari bangsa Moor, Turki, dan Spanyol, serta beberapa orang Yahudi (Cipto, 2010).

Andalusia yang sejak tahun 756 M dikuasai oleh Daulah Khilafah Islamiyah, di tahun 1492 M jatuh ke tangan Pasukan Salib yang terdiri dari pasukan gabungan Aragon dan Spanyol. Dalam peristiwa penaklukan Andalusia ini, berjuta-juta orang Islam dan Yahudi tewas dibantai pasukan yang dipimpin Raja Ferdinand II dari Aragon. Peristiwa itu mengubah haluan misi dendam Oruch dan Khairuddin menjadi misi Jihad Islam. Saling membantu bersama sekumpulan militan bangsa Moor, mereka kemudian menyelamatkan puluhan ribu Umat Islam dari Spanyol ke Afrika utara (Maghribi, Tunisia dan Aljazair). Kemudian mereka membina pangkalan pertahanan laut di Aljazair untuk menghalang gelombang serangan Pasukan Salib dari jalur Afrika Utara menuju Tanah Suci Palestina (Sallabi & Samson, 2003: 277). Sultan Utsmani pada saat itu, Sulaiman Al-Qanuni, mendengar cerita-cerita kehebatan Barbarossa bersaudara. Sulaiman Al-Qanuni sangat kagum pada aksi heroik mereka. Kerana prestasi mereka di lautan, akhirnya Sulaiman Al-Qanuni mengangkat Oruch dan Khairuddin sebagai *Kapudan Pasha* (Laksamana Agung Armada Laut) Kesultanan

Utsmaniyah untuk membina Armada Laut Kesultanan Utsmaniyah yang di kala itu sedang kacau (Szcepanski, 2020).

2. Perintah Sultan Sulaiman Al-Qanuni Kepada Khairuddin Barbarossa

Di tahun 1535 M, Sultan Sulaiman Al-Qanuni melantik Laksamana Khairuddin Barbarossa sebagai penguasa Aljazair di Afrika Utara. Sultan Sulaiman memerintahkannya agar meneruskan serangan Pasukan Islam ke Tunisia hingga berhasil mendapatkan wilayahnya (Abdullah, 2020). Para pakar sejarah sedikit berbeda pendapat mengenai awal persekutuan Utsmani dengan Khairuddin Barbarossa. Beberapa referensi menyebutkan, bahwa Sultan Salim I merupakan orang yang mengutusnyanya ke Afrika Utara, sebagai respon atas permintaan bantuan dari penduduk Afrika Utara yang merasa terancam dengan misi jahat Portugis dan Spanyol di kawasan Laut Mediterania (Sallabi & Samson, 2003: 253). Namun pendapat ini tidak begitu populer di mata sejarawan. Abdul Jalil At-Tamimmi menerjemahkan manuskrip berbahasa Turki yang sekarang tersimpan di perpustakaan manuskrip bersejarah di Istanbul -Thuba Qabi Siray- dengan No. 4456. Manuskrip ini merupakan bukti otentik surat yang dikirimkan rakyat Aljazair kepada Sultan Salim. Surat tersebut tertulis pada bulan Dzul Qa'dah tahun 925 H, atau diperkirakan dikirim antara tanggal 26 Oktober sampai 3 November 1519 M (Sallabi & Samson, 2003: 255).

Umat Islam yang tinggal di Andalusia di bawah kekuasaan Spanyol pada awalnya diizinkan untuk menjalankan ibadah mereka. Tetapi Charles V (1519-1558 M) melarang keras hal ini dan menyiksa mereka. Maka dari

itu mereka berlindung di pegunungan, dan mengirim utusan kepada Khairuddin Barbarossa dari Aljazair untuk meminta operasi penyelamatan. Ia mengirimkan tiga puluh enam kapal dan memukul mundur orang-orang Spanyol, lalu membawa orang-orang Muslim di dalamnya. Seribu mujahid berjaga-jaga, dan kapal-kapal tersebut melakukan tujuh perjalanan yang membawa sekitar 70.000 *mudajjal* (Muslim Andalusia) ke Provinsi Aljazair (Maksudoglu, 2023: 217). Karenanya sebagian besar orang Aljazair terlihat seperti keturunan Andalusia.

Pada 1536 Barbarossa dipanggil kembali ke Istanbul untuk memimpin komando Angkatan Laut untuk menyerang Kerajaan Naples. Pada Juli 1537 beliau mendarat di Otranto dan merebut kota tersebut, begitu juga dengan Benteng Castro dan kota Ugento di Puglia. Pada Agustus 1537, Lütfi Pasha dan Barbarossa memimpin armada angkatan laut Utsmaniyah yang sangat besar yang menaklukkan pulau Aegia dan Ionia milik Republik Venesia, pulau-pulau yang berhasil direbut adalah Syros, Aegina, Ios, Paros, Tinos, Karpathos, Kasos dan Naxos. Pada tahun yang sama Barbarossa merebut Corfu dari Venesia dan sekali lagi menyerbu Calabria (Hitti, 1970: 729). Kekalahan yang berturut-turut tersebut menyebabkan Venesia mendesak Paus Paulus III untuk membuat “Liga Suci” (*Holy League*) untuk menghadapi Utsmaniyah.

3. Aliansi Liga Suci Eropa

Aktivitas penjarahan armada Barbarossa terus berlanjut dan menimbulkan banyak kerugian bagi orang-orang Eropa. Akibatnya, pada

tahun 1530, Kaisar Suci Romawi, Charles V, memutuskan untuk meminta bantuan dari Andrea Doria, seorang Laksamana Genoa yang tangguh. Kontak fisik pertama Barbarossa dengan musuhnya ini terjadi pada tahun 1531, hasilnya adalah Barbarossa berhasil mengalahkan 40 kapal perang armada Spanyol-Genoa. Secara pribadi Sultan Suleiman mengucapkan terimakasih kepada Barbarossa (Islamika, 2018).

Pada tahun berikutnya, saat Sultan Sulaiman Al-Qanuni berada dalam ekspedisi militer ke Habsburg dan Austria, Andrea Doria mengambil kesempatan untuk mengamankan beberapa kota di pesisir daratan Yunani. Walaupun Pemerintahan Turki Utsmani telah berhasil merebut kembali kota-kota ini, di saat itulah Sultan Sulaiman menyadari betapa pentingnya supaya mempunyai angkatan laut yang kuat dalam rangka melindungi stabilitas Pemerintahan Turki Utsmani di Laut Mediterania dari ancaman pelaut yang berpengalaman di Eropa (orang Genoa dan Venesia misalnya) (dhwty, 2016). Sultan Sulaiman Al-Qanuni mengirimkan surat untuk meminta Khairuddin Barbarossa datang menghadapnya di Konstantinopel. Sultan Sulaiman memerintahkannya agar segala urusan pemerintahan dan kenegaraan Aljazair diserahkan kepada orang yang layak dipercaya. Khairuddin Barbarossa menerima surat itu dengan hormat, menciumnya dan melatakkannya di atas kepala. Segera setelah menerima surat itu, lantas ia mengadakan musyawarah dengan mengumpulkan para ulama, dan para tokoh negeri di Aljazair (Abdullah, 2020). Pada tahun 1533 M Khairuddin Barbarossa berangkat dari Aljazair menuju Konstantinopel, pusat

pemerintahan Kesultanan Turki Utsmani melalui Laut Mediterania dengan 40 kapal perang, sementara kepemimpinan di Aljazair diserahkan kepada Hasan Agha Ath-Thusi.

Maka dipanggil lah Khairuddin Barbarossa ke Konstantiopol, lalu dalam sebuah persidangan akhirnya dia diangkat menjadi *Kapudan Pasha* (Laksamana Agung Armada Laut) Kesultanan Utsmaniyah.



Gambar 2. 6 Paus Paulus III (1468-1549) Komandan Kepausan Venesia

Sumber : materiaislamica.com, 2021

Pada tahun 1538 M, Paus Paulus III berusaha keras mendamaikan kekuatan Kristen dan menyatukan mereka melawan kekuatan besar Muslim, Turki Utsmani. Dia berhasil membuat Francois dan Charles V membuat perjanjian selama sepuluh tahun, mengarahkan mereka melawan Turki Utsmani, dan Republik Venesia dan Negara-Negara Kepausan bergabung dengan aliansi ini (Maksudoglu, 2023: 219). Pasukan ini diberi nama “Liga Suci” dan dipimpin oleh Laksamana Andrea Doria. Mereka memiliki misi

untuk mengalahkan Barbarossa dan armada Turki Utsmani. Atas inisiatif Paus Paulus III, dan didukung aktif oleh Charles V dan partisipasi Venesia dan Florence, Liga Suci didirikan pada tanggal 8 Februari 1538 M, merancang kampanye darat dan laut untuk melawan Kesultanan Turki Utsmani. Raja Ferdinand I dari Hongaria dan Bohemia merupakan anggota resmi Liga. Selama pembicaraan antara kedua raja, pada bulan November 1537, Dewan Negara Charles V mengusulkan poin-poin perdamaian dengan Francois I (Korpás, 2022). Di bawah poin 83, diplomasi kerajaan meminta Raja Francois untuk berhenti mendukung raja Hongaria John I, musuh Habsburg, yang dianggap sebagai pengikut Turki Utsmani dan menggunakan utusannya untuk mendesak raja yang berkuasa balik untuk setuju dengan Ferdinand I dalam hal kepemilikan Hongaria.

Dalam poin 30 dan 31, diusulkan bahwa Liga Suci menyerang Turki Utsmani melalui laut dan melaluti Slavonia di Hongaria. Di hari ulang tahun Charles V, tanggal 24 Februari 1538 M, para pihak sepakat bahwa mahkota Hongaria akan disatukan di bawah pemerintahan Habsburg jika terjadi kematian Raja John Zapolya. Perjanjian itu diratifikasi oleh Charles V di Toledo beberapa bulan kemudian karena Perjanjian Nice dan Perjanjian Varad (selain kepentingan diplomatik lokalnya) memiliki tujuan strategi yang lebih mirip untuk mengamankan dukungan politik dan sisi kontinental timur Liga Suci Anti Turki Utsmani dan untuk menjaga Raja Francois I agar tetap netral. Selain itu, anggota Liga dalam kasus serangan darat terhadap

Turki Utsmani yang diluncurkan melalui Slavonia tidak dapat terwujud tanpa persiapan oleh Raja John 1 Zapolya.

Pada fase awal liga, kampanye darat dan laut direncanakan, yang akan mencakup kampanye melawan Turki Utsmani untuk menaklukkan kembali Hongaria dan Balkan (Ágoston & Masters, 2009: 92). Di istana Raja Francois I, telah kedatangan surat-surat yang dikirim oleh utusan Raja Charles V bahwa John Zapolya dapat mengerahkan hingga 40.000 kavaleri melawan Turki Utsmani dan mengklaim bahwa kavaleri ini akan menjadi kekuatan terbaik untuk mengalahkan Turki Utsmani. Surat Charles V yang dikutip kepada Ferdinand I, dapat ditafsirkan dengan benar dalam konteks internasional Liga Suci tahun 1538 M, yang merencanakan kampanye darat dan laut anti Turki Utsmani.



Gambar 2.7 Lukisan Andrea Doria (1466-1560) Karya Sebastiano Del Piombo

Sumber : ganaislamika.com, 2018

Anggota Liga suci 1538 yang disebutkan di atas yang terdiri dari, Negara Kepausan, Francois I, Venesia, Charles V, dan Ferdinand I merencanakan serangan gabungan angkatan laut dan darat terhadap Utsmaniyah. Pasukan 50.000 infanteri, 4.000 kavaleri dan 200 *Barque* (kapal layar) telah disiapkan. Biaya semua ini akan dibagi menjadi 3:2:1 antara para pihak. Setengahnya akan dibayar oleh Charles V, 2/6 ditanggung oleh Venesia, dan sisanya 1/6 oleh Paus Paulus III. Dari 200 *Barque*, 36 disiapkan oleh Paus, sementara 82-82 *Barque* lainnya disiapkan oleh Venesia dan Charles V (Korpás, 2022). Aliansi ini juga menetapkan bahwa wilayah yang direbut kembali di Pantai Adriatik akan menjadi milik Venesia. Pada awal kampanye, pulau Corfu ditetapkan sebagai titik kumpul, dan armada akan dipimpin oleh pelaut terkenal dari Charles V, Andrea Doria.

4. Jalannya Pertempuran Preveza

Pertempuran ini terjadi pada tanggal 28 September 1538 M di Teluk Ambrakia, dekat Preveza, Yunani Barat Laut.



Gambar 2. 8 Teluk Ambrakia, lokasi terjadinya pertempuran

Sumber : materiaislamica.com, 2021

Ketika Khairuddin Barbarossa berada di Preveza ia diblokade oleh sekutu Angkatan Laut Kristen yaitu anggota Aliansi Liga Suci, yang terdiri dari angkatan laut Paus, Portugis, Spanyol, Venesia, Genoa, Malta dan kekuatan Eropa lainnya, secara keseluruhan semuanya di komandoi oleh Andrea Doria, Laksamana Genoa yang melayani Kaisar Charles V. Terdapat 302 kapal, 60.000 tentara, dan 2.500 amunisi di pihak Liga Suci. Sementara di Armada Barbarossa terdapat 122 *galley*, 8.000 mujahid dan 166 senjata Angkatan Laut Muslim Utsmaniyah (Maksudoglu, 2023: 219). Tetapi dengan jumlah yang menguntungkan pihak Doria ini, tidak membuat pasukan Eropa mampu menguasai medan. Terjadi juga perpecahan di antara musuh, juga ada dendam di antara pemimpin-pemimpin mereka. Sedikit contoh, ada riwayat yang beredar secara luas bahwa ketidaksukaan Andrea Doria dan kurangnya semangat dalam kepemimpinannya adalah karena keengganannya untuk mengambil risiko kapalnya sendiri (karena secara pribadi dia memiliki sejumlah besar armada “Spanyol-Genoa”) dan permusuhan lama terhadap Venesia, kota asalnya yang punya dendam sejarah.



Gambar 2.9 Formasi “Y” Armada Laut Turki Utsmani pimpinan Laksamana Khairuddin Barbarossa

Sumber : Youtube Kings and Generals, 2019

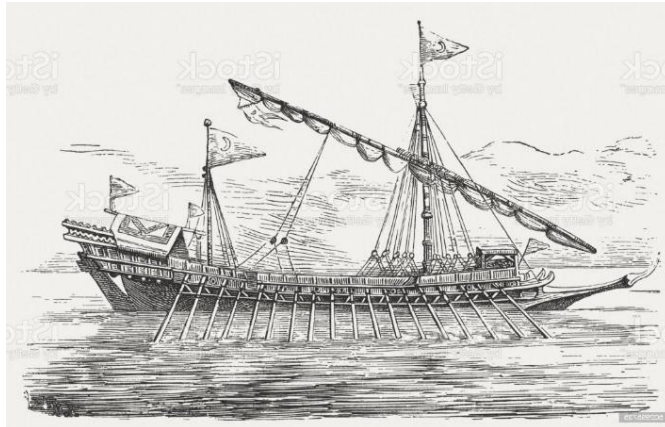
Kapal angkatan laut Muslim menggunakan Formasi tempur dengan pola huruf “Y”, dengan Khairuddin Barbarossa mengambil posisi tengah, di sayap kanan ada Salih Reis, di sayap kiri ada Seydi Ali Reis (Islamica, 2021). Di belakang ada mujahid sukarela angkatan laut di bawah komando Turgut Reis.



Gambar 2.10 Formasi lengkap kedua armada tempur

Sumber : pdf.defence.pk, 2019

Sementara Angkatan Laut Liga Suci di bawah pimpinan Andrea Doria; Laksamana Vincenet Capello dari angkatan laut Venesia dan Laksamana Marco Grimani dari Angkatan Laut Kepausan bertempur di bawah komandonya. Angkatan Laut Liga Suci mengambil posisi tiga baris, membelakangi armada Khairuddin Barbarossa, agar dapat menembakkan senjatanya. Baris pertama terdiri dari kapal perang besar; membuat pertahanan depan. Meskipun Angkatan Laut Liga Suci unggul dalam jumlah kapal, amunisi, tentara dan lain-lain, tetapi mereka memilih menjalankan pertempuran dengan defensif, hal ini menunjukkan ketakutan Andrea Doria terhadap armada laut Utsmani pimpinan Khairuddin Barbarossa (Maksudoglu, 2023: 219). Sebaliknya, meskipun dengan jumlah armada yang lebih kecil, armada Barbarossa mengambil taktik yang lebih ofensif. Dia cukup cerdas untuk tidak mulai menyerang tanpa pertimbangan, tetapi menganalisis situasinya dan sambil mempertahankan bagian belakang angkatan lautnya dengan baik dan pasukannya untuk mengamati medan perang agar mendapat kesempatan untuk menyerang.



Gambar 2. 11 Galley (Kapal Armada Laut Turki Utsmani bertenaga dayung)

Sumber : istockphoto.com, 2020

Taktik Barbarossa ini ternyata ada pada penggunaan *galley* ini. Dibandingkan dengan kapal layar, *galley* tidak bergantung terhadap angin, lebih lincah dan dapat tetap bergerak dengan efisien meskipun berada di teluk atau sisi pulau yang anginnya sedikit. Armada Utsmani dengan cepat menyerang kapal-kapal Venesia, Kepausan, dan Malta. Khairudin Barbarossa memecah gabungan Aliansi Liga Suci, membuat kapal-kapal mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Karena kurangnya angin, kapal-kapal Andrea Doria dirugikan dalam hal ini. Di saat yang sama, Andrea Doria malah ragu untuk membawa pasukan lini tengahnya untuk melawan Barbarossa. Akhirnya musuh hanya fokus bermanuver, namun sedikit sekali menyerang. Pada saat inilah Armada Barbarossa ingin mengambil keuntungan dari kurangnya angin yang melumpuhkan kapal-kapal *Barque* (kapal layar dengan tiga atau lebih tiang layar) Eropa yang merupakan unsur terbesar di barisan perang musuh. Armada Muslim

Utsmani merebut kesempatan mereka dan dengan menggunakan formasi “Y” itu untuk berlayar tepat di depan armada Liga Suci. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk memukul mundur armada Eropa, dengan barque musuh yang dilumpuhan, dan tidak dapat bergerak (ditambah kondisi angin yang tiba-tiba menurun), Doria kabur. Armada laut Liga Suci mengalami kekalahan yang begitu parah sehingga Andrea Doria memerintahkan untuk memadamkan lampu, dan mundur dengan malu. Dalam pertempuran Preveza ini, Armada Barbarossa menang telak atas Andrea Doria.

Secara keseluruhan, total ada 49 kapal perang Liga Suci tidak dapat berlayar dan sepertiga dari armada mereka rusak parah. Armada Barbarossa menenggelamkan 10 kapal Liga Suci, 36 lainnya direbut, dan membakar tiga, tanpa kehilangan satu galley pun. Mereka juga menangkap sekitar 3.000 pelaut Kristen. Meskipun demikian, 400 orang pasukan Barbarossa juga tewas, dan 800 lainnya terluka (Islamika, 2018). Di esok harinya, meski mendapat desakan dari kapten lainnya untuk tetap bertempur, namun Doria memerintahkan orang-orang yang selamat di Armada Liga Suci untuk mundur.



Gambar 2. 12 *Barque* (kapal tempur Angkatan Laut Liga Suci dengan tiga atau lebih tiang layar)

Sumber : istockphoto.com, 2020

Ia berlayar dan meninggalkan medan perang menuju Corfu, tak peduli lagi terhadap permintaan komandan Venesia, Kepausan, dan Malta untuk melanjutkan pertempuran (قصّة الإسلام, 2020). Ia sudah tidak mau mengambil resiko dengan kapal Spanyol-Genoa yang dipimpinnya. Dengan Pertempuran Preveza yang bersejarah ini pada tanggal 28 September 1538 M, superioritas angkatan laut di kawasan Laut Mediterania akhirnya diamankan oleh Turki Utsmani dan diiringi kemenangan berikutnya dalam Pertempuran Djerba pada tahun 1560, Utsmaniyah berhasil menggagalkan upaya Venesia dan Spanyol, dua kekuatan rival utama di Mediterania, untuk menghentikan upaya mereka untuk menguasai laut. Superioritas Utsmaniyah dalam pertempuran armada skala besar di Laut Mediterania tetap tak tertandingi hingga pertempuran Lepanto pada tahun 1571 M.

Dalam pertempuran laut ini para komandan angkatan laut sukarelawan Turgut Reis, Murad Reis, Salih Reis, Guzelce Kaptan menjadi terkenal (Maksudoglu, 2023: 220).



Gambar 2. 13 Granat terakota, inovasi Utsmani

Sumber : materiaislamica.com, 2021

Armada Laut Utsmaniyah menggunakan beberapa jenis senjata yang berbeda dalam pertempuran, dan dikatakan sangat inovatif dengan teknologi bubuk mesiu, menciptakan granat terakota misalnya, dan menggunakan *arquebus* (senapan sundut) yang kuat, dan meriam untuk melenyapkan kapal-kapal Barat. Granat terakota yang digunakan Utsmani ini adalah benda bulat kecil, penyok dengan potongan melingkar di bagian atas (Islamica, 2021). Sebelum Preveza, pertempuran Zonchio (1499) adalah yang memperlihatkan penggunaan meriam pertama di dunia. Dalam peperangan angkatan laut, sebuah inovasi diperkenalkan oleh Utsmani melihat pasukan Muslim menghancurkan hegemoni Venesia di Mediterania (yang terbukti berhasil lagi, bahkan dengan orang Eropa yang dipersenjantai

dengan teknologi yang sama). Orang-orang Turki juga menggunakan kapal-kapal kuat yang dapat bermanuver, dengan meriam permanen.



Gambar 2. 14 Tentara Janissary membawa arquebus (senapan sundut)

Sumber : id.pinterest.com, 2022

Di sisi Venesia, kapal mereka berfungsi sebagai kapal dagang dan kapal perang. Ini mungkin karena bajak laut Barbary yang diketahui melakukan perompakan di seluruh Mediterania hingga era industri (bahkan merampok Islandia pada 1627 dan Irlandia pada 1631) (dan bersama dengan bantuan dari Turki berhasil merebut Aljazair, Bugia, dan La-Gollette Tunis dari bangsa Spanyol yang kuat pada tahun 1574). Venesia juga kemudian mempersenjatai benteng mereka, dan mendedikasikan sebagian dari unit mereka yang bertanggung jawab untuk ini (*“Magistracy of Fortresses”* pada tahun 1542). Hampir semua pulau besar mereka (apa pun yang tersisa) mengalami proses ini.

BAB III

**DAMPAK TERJADINYA PERTEMPURAN PREVEZA TERHADAP
PERKEMBANGAN DINASTI TURKI UTSMANI DI LAUT
MEDITERANIA**

A. Dominasi Di Kawasan Laut Tengah (Mediterania)

Kemenangan Barbarossa di Preveza membuat Kesultanan Turki Utsmani mendominasi Laut Mediterania selama lebih dari tiga puluh tahun kedepan. Barbarossa mengambil keuntungan dari dominasi tersebut untuk membersihkan benteng-benteng orang Kristen di Laut Aegea dan Ionia. Venesia meminta perdamaian pada bulan Oktober 1540, mengakui kekuasaan Turki Utsmani atas tanah tersebut dan membayar ganti rugi perang sebesar 300.000 dukat. Orang-orang Genoa, pada akhirnya menyerah untuk melawan Barbarossa, dan lebih memilih untuk membayar upeti daripada diserang (Islamika, 2018).

Melihat kehebatan Barbarossa, Kaisar Suci Romawi, Charles V di tahun 1540 mencoba merekrut Barbarossa untuk bergabung dengan Roma dan meninggalkan Kesultanan Utsmaniyah. Dia ditawarkan untuk menjadi laksamana tertinggi armada Romawi. Tetapi, Barbarossa sama sekali tidak tertarik dengan tawaran tersebut dan karena ia tidak mau berkhianat kepada sultan. Setelah ia dilantik menjadi *Kapudan pasha* (Laksamana Agung Angkatan Laut Utsmani) yang pada awal karirnya hanyalah perompak biasa,

namun pada kesempatan ini Khairuddin Barbarossa menunjukkan kesetiannya kepada Turki Utsmani.

Pada musim gugur berikutnya, Kaisar Charles V terjun langsung dalam memimpin upaya penaklukan Aljazair dan Armada Barbarossa. Namun dikarenakan cuaca yang buruk yakni badai, dan kehebatan pertahanan Armada Barbarossa menimbulkan malapetaka bagi Armada Romawi. Mereka terpaksa berlayar pulang ke Roma dengan kekalahan dan tangan hampa. Akibat dari serangan ini, Khairuddin Barbarossa menjadi pribadi yang lebih agresif di kawasan. Dia melakukan penyerangan ke seluruh area Laut Mediterania Barat. Pada suatu hari, beberapa negara Eropa lebih memilih untuk membuat aliansi atau membayar upeti, daripada harus berhadapan dengan Armada Militer Barbarossa yang sangat kuat.

Pada kemudian hari, Kesultanan Turki Utsmani sempat bersekutu dengan Perancis, negara-negara Kristen menyebutnya dengan istilah "*The Unholy Alliance*" (persekutuan tidak suci), karena bertentangan dengan Spanyol dan Kekaisaran Suci Romawi. Armada Barbarossa membantu mempertahankan Perancis Selatan dari beberapa kali serangan Spanyol yang terjadi di antara tahun 1540 sampai 1544. Barbarossa juga melakukan serangan yang masif di Italia. Armada Utsmaniyah mulai menghentikan ekspansinya pada tahun 1544 ketika Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan Charles V mencaai sebuah kesepakatan gencatan senjata. Pada tahun 1545, Barbarossa melanjutkan ekspedisinya yang terakhir, berlayar untuk menyerang pulau-pulau daratan dan lepas pantai Spanyol (Szcepanski, 2020).

B. Perluasan Wilayah Di Afrika Utara

1. Aljazair menjadi bagian wilayah Turki Utsmani

Khairuddin Barbarossa telah melakukan tugas besar sebagai panglima armada laut pemerintahan Turki Utsmani di Laut Mediterania. Sedangkan Hasan Agha Ath-Thusyi melakukan tugas sebagai wakil Khairuddin di Aljazair untuk menumpas semua perompak asal Eropa. Dia mendapat tantangan yang sangat besar dalam mengemban tugas-tugas itu. Dia telah menjadi sosok mujahid Islam yang sangat menonjol dan berpengaruh dalam membela negeri Islam di wilayah Afrika Utara. Aljazair akhirnya menjadi wilayah yang disegani, sehingga orang-orang Nasrani harus meminta pertolongan kepada Kaisar Charles V untuk menghadapi Aljazair(Sallabi & Samson, 2003: 268).

Kaisar Charles V menjalin kesepakatan rahasia dengan Khairuddin pada tahun 1539 M. Namun dia terpaksa harus menelan pil pahit karena kecewa Khairuddin tidak mau berkhianat. Hasan Agha At-Thusyi berusaha keras untuk mengokohkan keamanan, membentuk pemerintahan yang stabil, dan menyatukan semua wilayah Afrika Utara berpusat ke Aljazair. Maka dari itu dia segera menaklukkan Mustaghanim, lalu memasukkan ke bagian kekuasannya. Kemudian dia bergerak ke wilayah tenggara, lalu menguasai ibukota Zab Bakrah dan wilayah-wilayah di bawahnya. Di tempat itu Hasan Agha juga membangun benteng perlindungan.

Pada tahun 1541 M, Kaisar Charles V melakukan penyerangan ke Aljazair dengan jumlah pasukan yang sangat besar(Maksudoglu, 2023:220).

Charles V berusaha melakukan serangan militer besar-besaran untuk memdamkan gerakan jihad Islam di bagian Barat Laut Mediterania. Armada Charles V berlabuh di kota Aljir, wilayah Aljazair, pada tanggal 15 Oktober tahun 1541 M (Sallabi & Samson, 2003: 269). Melihat hal itu, Hasan Agha segera mengadakan pertemuan darurat dengan para pemuka pemerintahan, tokoh ulama, para cendekiawan, dan menyerukan rakyat untuk berjihad mempertahankan Islam dan negara.

Pasukan muslimin pada waktu itu berhasil memanfaatkan situasi untuk mengepung pasukan Nasrani. Pasukan Aljazair melancarkan serangan dengan taktik *hit and run*, sehingga menimbulkan kekalahan besar di tangan musuh. Dengan berat hati, Kaisar Charles V harus menarik sisa-sisa pasukannya, lalu membawa armada lautnya ke Italia, bukan ke Spanyol. Dalam perjalanan lari dari medan laga, pasukan Nasrani dicekam ketakutan, putus asa, frustrasi, menangis, menjerit, dan sebagainya (Sallabi & Samson, 2003: 272). Diantara mereka banyak yang terbunuh, luka parah, dan sekarat. Mereka tak pernah membayangkan akan mengalami kekalahan telak melawan pasukan muslimin Aljazair.



Gambar 3.1 Makam Khairuddin Barbarossa, Besiktash, Istanbul

Sumber: ganaislamika.com, 2018

Pada tahun 1546 M, Khairuddin Barbarossa wafat dan dimakamkan di pantai Besiktash Istanbul. Meskipun ia telah meninggal, dia telah mewariskan Angkatan Laut Turki Utsmani yang tidak tertandingi selama berabad-abad mendatang. Pada tahun-tahun setelah kematiannya, Angkatan Laut Turki Utsmani berkelana ke Atlantik dan masuk ke Samudera Hindia untuk memperluas kekuasaan Turki di negeri yang jauh.

2. Maroko menjadi bagian wilayah Turki Utsmani

Maroko terletak di ujung barat Afrika Utara yang sebelah utaranya merupakan semenanjung Iberia, Eropa Barat. Sejak runtuhnya pemerintahan terakhir Islam di Granada (1492 M), dan perjanjian Tordesillas (1494 M) wilayah Maroko menjadi perebutan antara kekuasaan politik Islam yang didominasi Turki Utsmani dengan kekuasaan politik Nasrani yang didominasi Spanyol dan Portugis (Abdullah, 2020: 149).

Maroko dipandang sebagai wilayah yang strategis dalam merebut kembali Andalusia. Oleh karenanya, Sultan Sulaiman Al-Qanuni berkehendak untuk menundukkan Maroko terlebih dahulu sebelum melancarkan serangan ke wilayah Spanyol-Portugis di semenanjung Iberia (Abdullah, 2020). Pada tahun 1545 M, orang-orang Islam Maroko dan Turki Utsmani semakin kuat menjalin hubungan. Pada bulan Juni 1545 M, Hasan Pasya anak angkat dari Khairuddin Barbarossa yang berkuasa di Aljir, menguasai kota Tilmisan. Hasan Pasya menyatakan Tilmisan sebagai bagian wilayah dari Turki Utsmani dan mengeluarkan maklumat bahwa dirinya berada di bawah perintah Sulaiman Al-Qanuni, karena Hasan Pasya juga sebagai Qabudan Pasha, pengganti ayahnya. Dengan demikian Maroko menjadi bagian wilayah dari Turki Utsmani pada tahun 1545 M (Peacock, 2018).

Pada tahun 1549 M, Turki Utsmani masih memiliki pengaruh besar di Maroko ketika pemerintah Sa'adi menguasai Fez setelah menggulingkan Ali Abu Hassun. Namun, Ali Abu Hassun masih meminta perlindungan dari Turki Utsmani. Di tahun 1551 M, Turki Utsmani masih menetapkan Ali Abu Hassun sebagai penguasa di Aljir. Lalu pemerintah Sa'ai melancarkan serangan ke Tilmisan yang berlanjut ke Mustagnim, tetapi gagal. Pasukan Sa'adi diserang oleh pasukan Janissari Turki Utsmani pimpinan Hasan Qusru dengan dukungan suku setempat. Hasan sebagai penguasa terakhir Dinasti Zayyanid di Tilmisan melarikan diri ke Spanyol dan meninggal di sana (Abdullah, 2020: 155).

Pada tahun 1552 M, Sultan Sulaiman Al-Qanuni melakukan pendekatan diplomasi dengan penguasa Sa'adi untuk menghindari perang lagi dengan Hasan Pasya, penguasa Aljazair. Sultan Sulaiman menggantinya dengan Saleh Reis dan menduduki kota Fez pada tahun 1554 M. Karena pada saat Ali Abu Hassun sebagai penguasa Fez, pernah dibantu oleh Sultan Sulaiman dengan tentara elit Janissari.

3. Libya dan Tunisia menjadi bagian wilayah Turki Utsmani

Setelah Khairuddin wafat, Turgut Reis, putra seorang petani bernama Veli, lahir di Menteshe, Anatolia. Dia menjadi mujahid sukarelawan angkatan laut. Ia membuat kemajuan dan menjadi seorang reis. Ia mengadopsi Mehdiyye di pesisir Afrika sebagai pangkalan angkatan lautnya untuk operasi melawan kekuatan non-Muslim, dan membuka Tripoli (sekarang Libya) untuk Islam pada tahun 1558 M, dan merebutnya dari *corsair* (perompak) yang disebut Ksatria St. John. Ia menyebabkan kekalahan lain atas Laksamana Andrea Doria yang terkenal di Ponza pada tahun 1552 M (Maksudoglu, 2023: 220).

Tunisia dari sisi geografis berada tepat di tengah pantai Utara Afrika, terletak di antara Aljazair dan Tripoli. Tunisia juga dekat dengan Italia di Utaranya, pusat kekuasaan politik di Katolik Roma, selain di Spanyol. Tunisia juga dekat dengan Kepulauan Malta, markas tentara Kardinal Johannes, sekutu utama Kaisar Charles V. Kelompok ini termasuk yang paling membenci dan memusuhi umat Islam. Dan ada beberapa hal lagi yang bisa diperoleh dari Pelabuhan Tunisia. Jika Tunisia berhasil dikuasai,

otomatis mampu mengendalikan lalu lintas transportasi laut di Laut Mediterania. Secara fundamental, dari sisi geopolitik, letak wilayah Tunisia sangat strategis (Abdullah, 2020: 202).

Tunisia adalah pelabuhan penting bagi Spanyol untuk melanjutkan kegiatan mereka di Laut Mediterania. Karena itu, mereka ingin membangun dominasi di sana. Akibatnya, ketentuan yang memungkinkan Spanyol untuk membangun dominasi permanen di Tunisia ditambahkan ke perjanjian. Menurut perjanjian itu, jika raja Spanyol menaklukkan wilayah Tunisia yang berada di bawah kekuasaan Turki Utsmani dan belum diambil kembali, mereka akan sepenuhnya diperintah oleh Kerajaan Spanyol. Raja Tunisia dan penerusnya menarik hak mereka atas wilayah tersebut dan memberikan semua hak mereka kepada raja Spanyol (Bal, 2011). Selain itu, pelabuhan dan kastil Boleta dengan kepentingan strategis yang tinggi juga diserahkan kepada Spanyol dan Spanyol menerima untuk membayar 12.000 duca emas kepada raja Tunisia setiap tahun sebagai imbalan atas pelabuhan dan kastil Boleta. Akibatnya, hak pembuangan semua perjanjian dan kepentingan komersial diberikan kepada raja Spanyol dan keluarganya.

Turgut Pasha kemudian menjadi *Beglerbegi*¹ dari Trablusgarb (Tripoli) pada tahun 1554 M dan karenanya untuk melakukan upaya serius

¹ Beg-nya para Beg. Di era klasik, Daulah Utsmaniyah memiliki dua *Beglerbegi*; satu di Rumeli (wilayah Utsmaniyah di bagian Eropa) dan satu lainnya di Anatolia. Masing-masing dari *beglerbegi* itu diposisikan di sayap kanan suatu pasukan ketika jihad berlangsung di wilayahnya

untuk merebut kembali Pulau Jerba yang terletak di Teluk Gabes di pantai Tunisia dari Spanyol. Angkatan laut sekutu Kristen yang terdiri dari 200 kapal di bawah komando Andrea Doria mencoba menantang kedudukan Utsmani di pulau ini (Maksudoglu, 2023: 222). Tetapi Kesultanan Turki Utsmani mengirimkan Piyale Pasha untuk memimpin 200 kapal, dan pertempuran Jerba yang terkenal itu pun pecah di mana umat Islam memberikan pukulan telak pada angkatan laut Kristen. Pulau Jerba dengan demikian dibuka kembali untuk Islam, Turgut Pasha kemudian ditunjuk untuk mengaturnya dengan kebebasan penuh untuk menggungkannya sebagai pangkalan angkatan laut. Kastil Jerba juga diambil alih pada tanggal 30 Juli 1560 M. Kemenangan dalam pertempuran Jerba ini memperkuat keunggulan Turki Utsmani di Mediterania Barat dan Afrika Utara (Bal, 2011).

Di dalam buku Phillip K. Hitti, beliau menerangkan bahwasannya Tunisia benar-benar berada dibawah kekuasaan Turki Utsmani dan menjadi bagian provinsi Turki Utsmani pada tahun 1574 M. Meskipun sempat mengalami kegagalan dalam mempertahankan Tunisia, Turki Utsmani tetap berhasil menguasai Tunisia kembali sekitar 40 tahun setelah peristiwa kekalahan itu (Wigati, 2020).

Pada tahun 1565 M, pasukan laut Turki Utsmani melakukan pengepungan terhadap pulau Malta yang merupakan pusat kekuatan bajak laut pimpinan Knight St. John yang berlindung di dalam sebuah benteng. Turgut Pasha bersama pasukan perangnya sampai di benteng tersebut. Akan

tetapi, beliau terbunuh sebagai syuhada di pulau Malta, lalu jenazahnya dibawa ke Tripoli dan dimakamkan di dekat masjid dan madrasahya (Maksudoglu, 2023: 222).

C. Aktivitas di Samudera Hindia

1. Interaksi Dengan India

Sejak penemuan Tanjung Harapan oleh Vasco da Gama pada tahun 1498 M, Portugis mendominasi Samudera Hindia, dan berlayar ke India dan Timur Jauh melalui rute baru ini. Pada saat itu Portugis telah merebut beberapa lokasi strategis di pantai Laut Merah yang menghadap ke Samudera Hindia, dan selanjutnya menghadapai Utsmani di Basra, Hijaz, dan Yaman (Maksudoglu, 2023).

Maka beberapa saat setelah menguasai wilayah Laut Mediterania, dan Afrika Utara, Dinasti Turki Utsmani memperluas ekspansi wilayahnya hingga ke Samudera Hindia. Dinasti Turki Utsmani menggunakan armada laut dalam melaksanakan misinya untuk melakukan ekspansi di wilayah Samudera Hindia. Target utamanya adalah mengusir Portugis yang menguasai jalur perdagangan di wilayah itu. Dengan terusirnya Portugis di wilayah tersebut, dapat dipastikan Dinasti Turki Utsmani dengan mudah dapat mengamankan jalur perdagangan dengan India.

Upaya awal Turki Utsmani adalah memulai pergerakan dengan merebut wilayah 'Aden di Yaman. Lokasi tersebut memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai basis penyerangan ke wilayah-wilayah jajahan

Portugis di sekitar pantai Barat India. Armada tempur Tuki Usmani melakukan upaya nya dengan mengepung Kota Diu di India, yang pada saat itu dikuasai oleh Portugis. Karena sejak dikuasai oleh Portugis pasokan rempah-rempah dari Kota Diu ke wilayah Mesir menjadi terganggu. Tetapi upaya pengepungan ini belum berjalan dengan baik untuk mengusir Portugis dari Kota Diu, dan pasukan Turki Utsmani ditarik mundur menuju ke 'Aden (Hanifah, 2016).

Pada tahun 1547 M, Sultan Sulaiman Al-Qanuni memerintahkan gubernurnya di Mesir, Sulaiman Pasha untuk memimpin pasukan armada kapal menyerang Portugis yang semakin memperkuat kedudukannya di Selat Persia dan di ujung selatan Laut Merah dengan benteng- benteng di Pantai Yaman dan 'Aden. Sulaiman Pasha dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terbukti dengan meraih kemenangan menguasai 'Aden dan merebut benteng-benteng Portugis, meskipun masih terdapat perlawanan di masa berikutnya. Pada tahun 1548 M, Panglima Piri Reis sepenuhnya merebut wilayah 'Aden, Yaman, dari tangan Portugis (Abdullah, 2020).

Portugis telah mengubah Samudera Hindia menjadi "Samudera Portugis", menduduki Aden, tetapi Laksamana Utsmani dari Suez, Piri Reis (1465-1554 M) merebut kembali kota tersebut dan melanjutkan dengan kekuatan angkatan laut yang terdiri dari tiga puluh kapal untuk merebut Masqat (Muscat) pada tahun 1551 M. Setelah pertempuran yang sengit melawan Portugis yang melibatkan tujuh puluh kapal. Portugis melarikan

diri ke Kastil Hurmuz, yang tidak dapat direbut oleh Piri Reis, dan selanjutnya pergi ke Basra.

Dengan keberhasilan Tuki Utsmani menguasai wilayah Laut Merah membuat perekonomian Pemerintahan Turki Utsmani semakin berkembang hingga bisa untuk memakmurkan rakyatnya. Setelah mengambil alih jalur perdagangan India yang dulu dikuasai oleh Portugis. Atas dasar tersebut akhirnya sultan Sulaiman Al-Qanuni dapat leluasa mengendalikan perdagangan di kawasan tersebut dan selama abad ke 16 M, sultan Sulaiman Al-Qanuni juga berhasil menjaga perdagangan dengan India. Dominasinya Turki Utsmani terhadap Laut Mediterania, Laut Merah, serta teluk Persia, mendatangkan banyak keuntungan pada pemerintahan. Pada tahun 1554 M, perdagangan Venesia dapat membeli 6000 kuintal rempah-rempah di Iskandariyah. Armada niaga dari Hormuz setiap bualannya memasukkan rempah, obat-obatan dan tekstil dari India menuju Basrah (Safitri, 2018).

Setelah Sultan Sulaiman Al-Qanuni kembali ke Mesir, Portugis memasuki Laut Merah, dan bahkan mencoba merebut Jeddah. Namun mereka berhasil dipukul mundur, berkat perlawanan gagah berani dari komandan kastil dan kedatangan Emir Makkah Syarif Numeiy yang tepat waktu. Andai saja Portugis dapat merebut Jeddah, mereka mungkin bisa berbaris menuju Makkah dan mengancam Tempat Suci tersebut. Keberhasilan Turki Utsmani untuk menghentikan ancaman ini saja sudah cukup membenarkan kehadiran mereka di Hijaz dan juga Yaman (Maksudoglu, 2023: hal. 223).

Pada tahun 1516 M ketika pasukan Islam di bawah Admiral Seydi Ali Reis telah merambah ke wilayah India dengan membawa senjata api dan berbagai perlengkapan perang ke Rajab Khan, gubernur Surat saat itu berada di bawah kekuasaan Sultan Gujarat. Kedatangan Seydi Ali Reis menjadi tamu terhormat bagi Humayun, Padishah India selama 3 bulan. Beliau memerintahkan pasukan Islam Turki Utsmani untuk tetap tinggal India lalu kembali bersama 40 sahabatnya setelah perjalanan 3 tahun bertempur untuk kemudian kembali ke Konstantinopel tahun 1556 M (Abdullah, 2020).

Dari beberapa sumber Portugis dan data arsip Turki, menunjukkan bahwa Turki Utsmani memang memainkan peranan penting dalam aliansi dengan kerajaan-kerajaan Islam di Asia Tenggara mulai abad ke-16 M. Menurut kaum Katolik Portugis, pelayaran Samudera Hindia merupakan suatu keharusan (Abdullah, 2020). Akan tetapi, jalur perdagangan maritim antara Asia dan Eropa saat itu telah dikuasai oleh para pedagang Muslim di bawah Kesultanan Turki Utsmani pada masa Sultan Salim I.

2. Interaksi Dengan Wilayah Nusantara

Pada tahun 1548 M, Sunan Prawoto ingin menjadi *Segundo Turco*. Kemegahan Dinasti Turki Utsmani dengan Sulaiman Al-Qanuni sebagai khalifah sekaligus sultan nya telah merambah ke seluruh penjuru dunia. Hingga di Nusantara, tepatnya di tanah Jawa, berita ini sampai juga ke Sunan Prawoto (Abdullah, 2020: 62). Pada tahun 1548 M, saat Kesultanan Demak Bintoro berada di bawah kekuasaannya, *Segundo Turco* (Sultan

Turki kedua). Sunan Prawoto ingin mengislamkan seluruh tanah Jawa dan memperluas pengaruhnya hingga ke seluruh kepulauan di wilayah Nusantara, meniru sikap politik Islam Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

Sunan Prawoto berkeinginan untuk melanjutkan usaha ayahnya yang ingin mengislamkan pulau Jawa dan seluruh kepulauan Nusantara. Seorang Portugis bernama Manuel Pinto yang saat itu berada di Malaka telah menulis surat kepada Uskup Besar di Gowa, tertanggal 7 Desember 1548 M (Abdullah, 2020). Mengetahui keinginan Sunan Prawoto yang hendak menaklukkan dan mengislamkan seluruh wilayah Sulawesi Selatan, Manuel Pinto berusaha untuk mempengaruhi Sunan Prawoto agar tidak melanjutkan rencana tersebut. Karena akan berdampak pada ekspedisi pasukan Kerajaan Islam Demak dari Jawa, dan ini jelas akan merugikan Pastor Vicente Viegas.

Sunan Prawoto telah membulatkan tekadnya, yaitu ingin menguasai tanah Jawa seluruhnya dan mengislamkannya, meniru Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Ia dengan lantang menyatakan,

“Apabila usaha ini berhasil, saya akan menjadi *Segundo Turco* (menjadi Sultan Turki Kedua)” (Abdullah, 2020).

Menurut Dr.Crucq bahwa Kerajaan Islam Demak ada seseorang yang berasal dari Algarvia, daerah Portugis Selatan yang awalnya menganut Katolik lalu masuk Islam. Namanya adalah Coje Genial (Khoja Zainal). Keahlian Coje Genial adalah membuatkan meriam untuk Raja Demak

(Abdullah, 2020: 282). Coje Genial inilah orang asal Portugis yang memperluas pengetahuan di Kerajaan Islam Demak tentang Eropa dan penyebaran Islam di sana.

Dari uraian di atas, tampak jelas lah bahwa tekad Sunan Prawoto untuk menjadi *Segundo Turco* (Sultan Turki Kedua) menunjukkan suatu impikasi yang signifikan pada wilayah Jawa, khususnya Kerajaan Islam Demak. Meskipun pada masanya, Kerajaan Islam Demak mulai menunjukkan tanda-tanda kemunduran tetapi cita-cita untuk menyebarkan Islam ke seluruh tanah Jawa dan Nusantara tetap di pegang teguh dalam sanubarinya (Abdullah, 2020).

Sebagai pusat Pemerintahan Islam di masa itu, Kesultanan Turki Utsmani memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan jalur haji bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia, termasuk dari Gujarat dan Nusantara. Portugis banyak memberikan ancaman kepada kaum muslimin di Nusantara , bukan hanya di bidang ekonomi, tetapi juga dalam hal ibadah Haji umat Islam di Nusantara (Haykal, 2022). Di Sepanjang Abad ke-16 banyak sumber yang menceritakan gangguan terhadap jamaah-jamaah haji asal Nusantara oleh kapal kapal Portugis.

Pada tahun 1565 M, Sultan Alauddin dari Aceh, Sumatera, dan Malaka mengirim surat kepada Sultan Sulaiman untuk meminta bantuan Al-Qanuni untuk melawan Portugis, karena banyak kapal-kapal Portugis yang menebar teror di sepanjang jalur haji di Samudera Hindia. Mereka

menyandera para jama'ah haji lalu dijual sebagai budak(Luthfi, 2020). Di surat tersebut juga diceritakan bagaimana upaya Portugis mengontrol jalur laut dan wilayah-wilayah penting, serta membunuh para awak kapal. Serta pada bagian akhir surat, Sultan Alauddin juga dengan rendah hati meminta agar Sultan Turki Utsmani menganggap Aceh sebagi bagian dari provinsi-nya dan menanggap dirinya sebagai salah seorang Gubernur Turki Utsmani (Haykal, 2022).

Ia merespon hal tersebut dengan mengirimkan peralatan dan para pekerja kepada Sultan Aceh untuk membuat kapal dan senjata. Para pekerja dan peralatan tiba dengan dua kapal ke Sultan Aceh dan banyak pekerja bahkan memutuskan untuk menetap di sana dengan saudara Muslim mereka (Maksudoglu, 2023: 225). Ini menunjukkan betapa kuatnya *Ukhuwah Islamiyyah* (tali persaudaraan antar sesama umat islam) pada masa itu, yang digaungkan dengan prinsip Islam “Tanah air seorang Muslim adalah tempat Islam berada”, dikuatkan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al- Hujurat:10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.(Q.S Al-Hujurat:10)

Para pelaut Turki Utsmani banyak yang melepaskan kerabat, saudara, dan tanah mereka, dan memilih untuk tinggal selamanya dengan orang-orang yang mereka temui untuk pertama kali, pasti merasakan bahwa

mereka memiliki ikatan di antara saudara-saudara mereka. Sultan Alauddin Riayat Shah Al-Kahar (1537-1571 M) mengambil langkah formal untuk tunduk pada kekuasaan Kesultanan Turki Utsmani sebagai balas jasa atas bantuannya dalam menghadapi militer Portugis. Di masa kepemimpinan Sultan Alauddin Riayat Syah, Aceh mengalami perkembangan yang signifikan dalam bidang politik, militer, perdagangan, dan keagamaannya. Program utama Sultan Alauddin Riayat Syah adalah meningkatkan perdagangan dan penjaminan keselamatan pedagang, setan menumpas imperialis Portugis di wilayah kekuasaannya (Hartono, 2023).

Turki Utsmani sebagai pemegang kekuasaan paling besar di dunia, telah menorehkan sejarah di Aceh dan Melayu dalam menyebarkan Islam. Turki menunjukkan dan memperlihatkan wajah Islam yang sesungguhnya, yakni Islam yang damai dan toleran (Hartono, 2023). Oleh karena itu, Diplomasi yang dijalin oleh Kesultanan Aceh dengan Kesultanan Turki Utsmani merupakan elemen penting dalam perkembangan Peradaban Islam di Aceh, Melayu, dan Nusantara.

Hubungan antara Aceh dengan Turki Utsmani juga membawa banyak sekali manfaat kepada masyarakat Aceh sendiri, Melayu, hingga Nusantara. Dari jalinan tersebut bukan hanya berdampak di bidang politik, ekonomi, dan perdagangan, namun juga pada sektor keagamaan. Hubungan keduanya juga membuat akan tersedianya ruang yang luas dalam perkembangan ilmu-ilmu Agama Islam. Karena hal itu juga berkorelasi dengan tujuan negara-negara Islam untuk memperkuat persatuan antar sesama umat Islam, dari hal

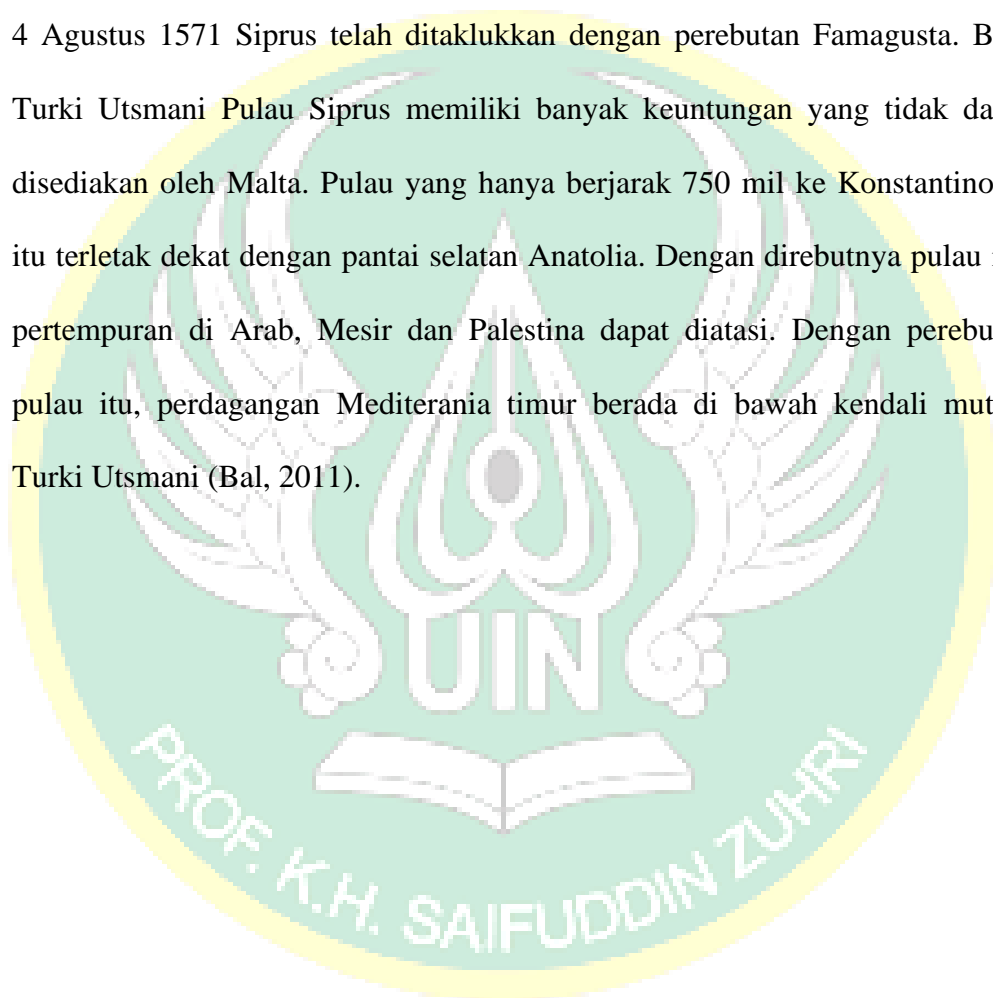
tersebut maka hubungan di antara negeri-negeri Islam menjadi pemicu dalam semangat aktivitas keilmuan (Hartono, 2023).

Memori akan hubungan yang singkat ini tetap hidup di Aceh dengan bendera Merah Utsmani, jenis yang digunakan oleh Sultan, dan oleh meriam besar lada sejuapak yang menjaga dalam (kandang kerajaan) di Banda Aceh. Benda-benda itu dihormati sebagai hadiah dari Sultan sebagai tanda perlindungannya terhadap para pengikutnya yang paling jauh (Maksudoglu, 2023: 226).

D. Pasca Pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni

Di masa Sultan Salim II (1566-1574 M), Pada tahun 1570 M Turki Utsmani meluncurkan kampanye ke Siprus untuk menangkan rute perdagangan Mediterania timur. Pemerintahan Turki Utsmani yang menaklukkan Suriah dan Mesir memutuskan untuk merebut Siprus di mana berada di lokasi yang dekat dengan pantai Suriah dan Anatolia Mediterania dan memiliki signifikansi ekonomi. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka berdamai dengan Venesia, kapal, orang, pedagang dan peziarah yang bepergian ke Mesir menderita serangan musuh dari Siprus. Oleh karena itu, kampanye telah diluncurkan ke Siprus dengan fetva (keputusan agama) dari Grand Mufti Ebu Suud Efendi. Venesia meminta bantuan dari sekutu mereka untuk melindungi pulau itu. Itu adalah Spanyol dengan seratus kapal yang terjadi di antara negara-negara yang akan membantu Venesia (Bal, 2011). Kekaisaran Spanyol memberi tahu provinsi Utsmani Dubrovnik bahwa mereka akan bergabung dalam perang.

Dalam Arsip Perdana Menteri Turki Utsmani (BOA) nomor 12 Muhimme Deferi pada sebuah dekrit tertanggal 978 (1570) dan dikirim ke gubernur Dubrovnik dinyatakan bahwa mereka mengetahui fakta bahwa raja Spanyol Felipe mengirim seratus kapal ke Venesia untuk membantu pertahanan Siprus. Diminta agar berita berikut disampaikan nanti. Pada tanggal 4 Agustus 1571 Siprus telah ditaklukkan dengan perebutan Famagusta. Bagi Turki Utsmani Pulau Siprus memiliki banyak keuntungan yang tidak dapat disediakan oleh Malta. Pulau yang hanya berjarak 750 mil ke Konstantinopel itu terletak dekat dengan pantai selatan Anatolia. Dengan direbutnya pulau itu, pertempuran di Arab, Mesir dan Palestina dapat diatasi. Dengan perebutan pulau itu, perdagangan Mediterania timur berada di bawah kendali mutlak Turki Utsmani (Bal, 2011).



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

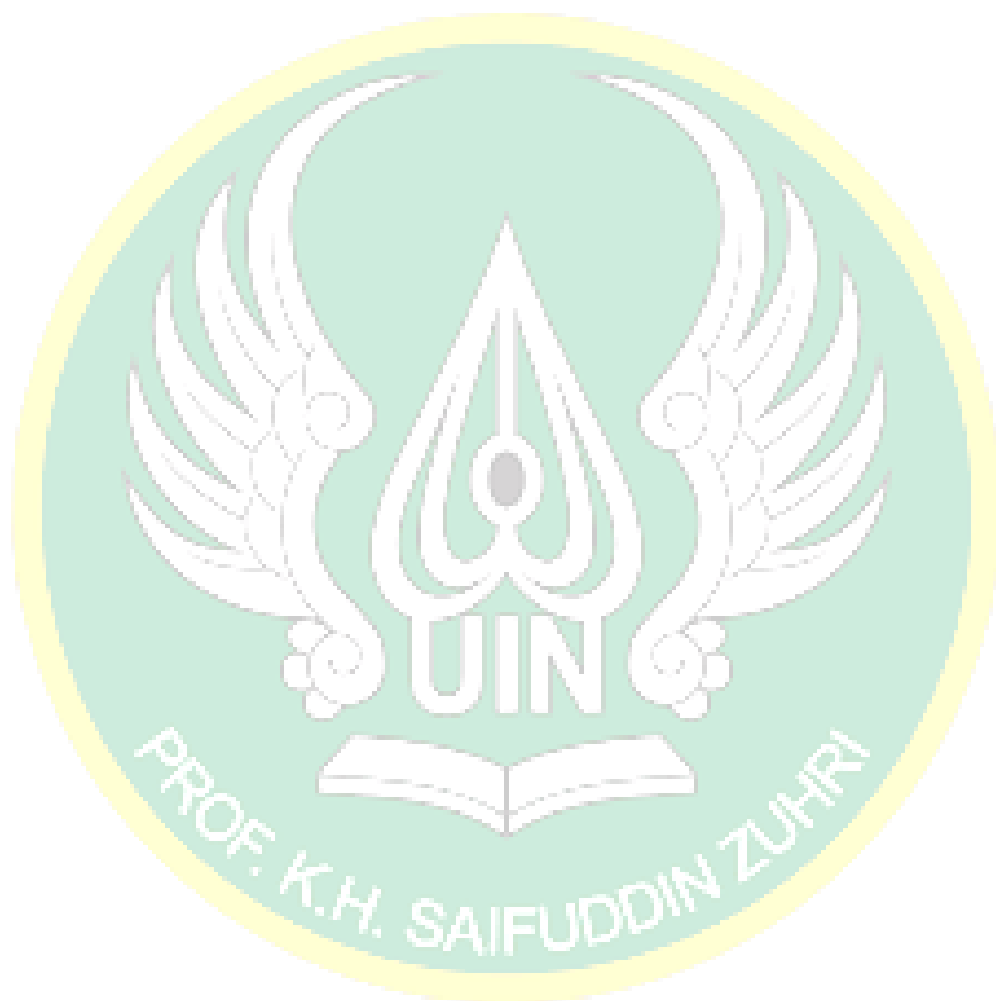
1. Pertempuran Preveza terjadi di saat Dinasti Turki Utsmani di bawah kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M) pada tahun 1538 M. Ia menunjuk Khairuddin Barbarossa sebagai *Kapudan Pasha* (Panglima tertinggi Angkatan Laut Utsmaniyah) untuk membenahi pasukan tentara *Janissary* yang pada saat itu sedang kacau balau dan untuk membuat hegemoni Dinasti Turki Utsmani di kawasan Laut Mediterania. Hal itu direspon oleh Paus Paulus III dengan membentuk Aliansi Liga Suci Eropa untuk melawan Turki Utsmani, dan mengangkat Andrea Doria sebagai Laksamana Angkatan Laut Liga Suci. Hasilnya pertempuran ini dimenangkan telak oleh Pasukan Turki Utsmani di bawah pimpinan Khairuddin Barbarossa. Total ada 49 kapal perang Liga Suci yang tidak dapat berlayar dan sepertiga dari armadanya rusak parah, 10 kapal Liga Suci ditenggelamkan, dan 36 lainnya direbut. Andrea Doria, selaku pemimpin Angkatan Laut Liga Suci kabur dari pertempuran demi menyelamatkan sisa kapalnya dan menghiraukan untuk kembali melanjutkan pertempuran.
2. Dampak dari petempuran ini terhadap Dinasti Turki Utsmani sangat signifikan. Kemenangan Barbarossa di Preveza membuat Dinasti Turki Utsmani mendominasi kawasan Laut Mediterania selama lebih dari tiga puluh tahun kedepan, dan membersihkan benteng orang Kristen di laut

Aegea dan Ionia. Di bulan Oktober 1540, Venesia meminta perdamaian pada Dinasti Turki Utsmani dan mengakui kekuasaan Turki Utsmani atas tanah tersebut serta membayar ganti rugi perang sebesar 300.000 dukat. Selanjutnya, Dinasti Turki Utsmani memperluas wilayahnya di Afrika Utara dengan merebut Aljazair, Maroko, Tunisia, dan Libya dari pengaruh Kristen Portugis dan Spanyol. Dilanjutkan dengan aktivitasnya di Samudera Hindia dengan melakukan Interaksi dengan India , hingga Kepulauan Nusantara. Di Nusantara sendiri, berkat bantuan dari Sultan Sulaiman Al-Qanuni ia berhasil mengusir Portugis dari Aceh yang pada waktu itu dipimpin oleh Sultan Alauddin Al-Kahar karena sering mengganggu aktivitas ibadah umroh dan haji masyarakat Aceh. Kemudian di Pulau Jawa, Sunan Prawoto selaku Sultan di Kesultanan Demak Bintoro ia ingin menjadi *Segundo Turco* (Sultan Turki kedua). Sunan Prawoto ingin mengislamkan seluruh tanah Jawa dan memperluas pengaruhnya hingga ke seluruh kepulauan di wilayah Nusantara, meniru sikap politik Islam Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

B. Saran

Tentunya masih terdapat hal yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, misalnya hal teknis dalam penelitian ini, seperti pukulan berapa terjadinya pertempuran tersebut dan jumlah pasti tentara serta senjata yang digunakan dalam pertempuran tersebut, maka dari itu peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya agar topik-topik dengan tema yang terkait dapat disempurnakan dengan lebih baik lagi. Mengingat keterbatasan

peneliti sendiri dalam mencari sumber primer karena terkendala Bahasa asing.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asiri, A. M., Rahman, H. S., & Kurniawan, H. (2008). *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi Adam hingga abad XX*. Akbar Media Eka Sarana.
- Abdullah, R. (2020). *The Magnificent Sulaiman Al - Qanuni (Sultan Penakluk Tiga Benua)*. Al - Wafi Publisihing.
- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Agoston, G., & Masters, B. A. (Ed.). (2009). *Encyclopedia of the Ottoman Empire*. Facts On File.
- Alkhateeb, F. (2016). *Sejarah Islam Yang Hilang*. PT Bentang Pustaka.
- Andi Bastoni, H. (2008). *Sejarah Para Khalifah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Casale, G. (2010). *The Ottoman Age of Exploration*. Oxford University Press.
- Crowley, R. (2015). *Conquerors: How Portugal forged the first global empire (First Edition)*. Random House.
- Hitti, P. K. (1970). *History of the Arabs from the earliest times to the present (10th edition)*. Macmillan ; St Martin's Press.
- Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah (Ed. 2)*. Tiara Wacana Yogya.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Lamb, H. (2022). *Sulaiman Al-Qanuni : Kehidupan Politik dan Pribadi Sultan Agung Turki Utsmani*. Pustaka Alvabet.

Lee, W. E. (2016). *Waging War: Conflict, Culture, and Innovation in World History*. Oxford University Press.

Maksudoglu, M. (2023). *The Untold History of Ottoman*. Terj. Prabowo dkk. Pustaka Al-Kautsar.

Malekandathil, P. (2010). *Maritime India: Trade, religion and polity in the Indian Ocean*. Primus Books.

Marshman, J. C. (2010). *The history of India, from the earliest period to the close of the East India Company's government*. Cambridge University Press.

Midlarsky, M. I. (Ed.). (2000). *Handbook of war studies II*. University of Michigan Press.

Modelski, G., & Thompson, W. R. (1988). *Seapower in global politics, 1494-1993*. Macmillan Press.

Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pusaka Riau.

Sallabi, A. M., & Samson, R. (2003). *Bangkit dan runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Pustaka Al-Kautsar.

Sodiqin, A. (2018). *Sejarah peradaban Islam: Dari masa klasik hingga modern (Cetakan ketujuh, [edisi kedua])*. LESFI.

Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Pustaka Setia.

Zubaidah, S. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Perdana Publishing.

Jurnal

Bal, F. (2011). *Ottoman-Spanish Economic Relations In The Sixteenth Century: Rivalry In The Mditerranean*. 2(21).

El-Ustadzi, H. H. (2017). Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dalam Membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani Pada Abad Ke-16. *Jurnal*

Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 5(1).
<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1995>

Hafiez, M. R., Suwirta, A., & Iriyadi, A. (2017). Suleiman the Magnificent, Sang Penakluk Timur dan Barat: Kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani, 1520-1566 Masehi. *Suleiman the Magnificent*.

Hartono, H. (2023). Diplomasi Aceh Dan Turki Utsmani: Kerja Sama Dakwah Islam Dalam Bingkai Perdagangan Abad Xvi-Xix Masehi. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 159–166.
<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.19253>

Haykal, M. (2022). Ekspedisi Turki Utsmani dan Gerakan Anti-Kolonialisme Kesultanan Aceh Darussalam (1530-1568). 3(2).

Hunt, T., & Fedynich, L. C. (2018). Leadership: Past, Present, and Future: An Evolution of an Idea. *Journal of Arts and Humanities*, 08(02).

Korpás, Z. (2022). History is Written by Victorious Battles: Glorious Lepanto (1571) and Forgotten Preveza (1538). *Tarih Dergisi / Turkish Journal of History*, 0(76), 63–94. <https://doi.org/10.26650/iutd.202204>

Luthfi, M. (2020). Sumatra and Java Islands in medieval ottoman and Arabic literature. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3 Special Issue), 1338–1348.

Peacock, A. C. S. (2018). The Ottomans in Northeast Africa. Dalam A. C. S. Peacock, *Oxford Research Encyclopedia of African History*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190277734.013.190>

Sucipto, S.-. (2022). Biografi Sulaiman Al-Qanuni: Penguasa Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Kejayaan. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.21580/jish.v7i1.11585>

Wigati, R. (2020). *Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Ustmani Abad Ke-16 M: Studi Komperatif. 1*.

Website

Battle of Preveza (1538)—Materia Islamica. (2021). [http://materiaislamica.com/index.php/Battle_of_Preveza_\(1538\)](http://materiaislamica.com/index.php/Battle_of_Preveza_(1538)). Diakses pada tanggal 29 Juli 2023 pukul 19.21 WIB.

dhwty. (2016, Januari 17). *Hayreddin Barbarossa: Causing a Ruckus as the Notorious Pirate Redbeard* [Text]. Ancient Origins Reconstructing the Story of Humanity's Past; Ancient Origins. <https://www.ancient-origins.net/history-famous-people/hayreddin-barbarossa-causing-ruckus-notorious-pirate-redbeard-005191>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 20.37 WIB.

Iman, N. (2021). *Sejarah Pertempuran Preveza Yang sangat Mendunia, (Eps. 2 Khairuddin Barbarossa) – Yayasan Nurul Iman.* <https://yayasannuruliman.or.id/sejarah-pertempuran-preveza-yang-sangat-mendunia-eps-2-khairuddin-barbarossa/> Diakses pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 19.42 WIB

Islamika, G. (2018, Maret 6). *Barbarossa, Sang Perompak yang Menjadi Laksamana Ottoman (3): Pertempuran Preveza – Gana Islamika.* <https://ganaislamika.com/barbarossa-sang-perompak-yang-menjadi-laksamana-ottoman-3-pertempuran-preveza/> Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 21.00 WIB

Perang Portugis-Utsmaniyah. (2023). Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.* https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perang_Portugis-Utsmaniyah&oldid=23749546 Diakses pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 21.10 WIB

Szcepanski, K. (2020). *Learn How Barbarossa Went from Pirate to Ottoman Admiral.* ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/admiral-hayreddin-barbarossa-195756> Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 19.08 WIB

University, V. (2015, Januari 8). *Great Man Theory of Leadership Explained | What is the Great Man Theory? Villanova University.* <https://www.villanovau.com/resources/leadership/great-man-theory/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 20.18 WIB

الإسلام قصة (2020). <https://islamstory.com/>
Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 20.53 WIB

Skripsi

Cipto. (2010). *Islam Di Afrika Utara : Studi Kasus Perjuangan Khairuddin Barbarossa Dalam Mempertahankan Tunisia Dari Pendudukan Spanyol*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hanifah. (2016). *Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dalam Membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani Pada Abad Ke-16*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Safitri, E. (2016). *Kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni Pada Masa Dinasti Turki Utsmani (1520-1566 M)*. UIN Alauddin Makassar.

Thesis

Farrugia, P. (2017). *The Hapsburg-Ottoman conflict in the Mediterranean during the sixteenth century* [MasterThesis, University of Malta]. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/26072>

Yotutube

Generals, K. and (2019). *Preveza 1538—Ottoman Wars Documentary*. <https://www.youtube.com/watch?v=QAME42prcGw&t=744s>.
Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 21.11 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL **Nomor : B.211/Un.19/FUAH/PP.05.3/3/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 1917503034
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Pertempuran Preveza : Sejarah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani Di Laut Tengah (1538 - 1570 M)

Pada Hari Kamis, tanggal 09/03/2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. LBM : - topik & alasan pemilihan topik
- mengapa harus diteliti
- hipotesis
2. Teori : - cara kerja teori
- pengaplikasian pada topik penelitian
3. Perubahan judul dari “ Laut Tengah ” menjadi “ Laut Mediterania “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 17 Maret 2023

Pembimbing,

Penguji,

Sidik Fauji, M. Hum.

Fitri Sari Setyorini, M. Hum.

Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-497/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 1917503034
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 9
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Rabu, 04 Oktober 2023: **Lulus dengan Nilai: 82,5 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 Oktober 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

Lampiran 3 Blanko/Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 1917503034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Sidik Fauji, M.Hum.
Judul Skripsi : Pertempuran Preveza: Sejarah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani Di Laut Mediterania (1538-1570 M)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 15 November 2022	Pengajuan judul proposal skripsi		
2.	Kamis, 26 Januari 2023	Revisi judul proposal skripsi		
3.	Jumat, 17 Februari 2023	Perbaikan penulisan pada daftar pustaka		
4.	Senin, 20 Februari 2023	Acc proposal skripsi untuk diseminarkan		
5.	Senin, 28 Agustus 2023	Pengumpulan Bab 1, 2, 3, dan 4		
6.	Selasa, 12 September 2023	Perbaikan pada Bab 2 dan Sistematika Pembahasan		
7.	Senin, 9 Oktober 2023	Perbaikan pada Abstrak		
8.	Selasa, 10 Oktober 2023	Acc skripsi untuk dimunaqasyahkan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 19 Agustus 2023
Dosen Pembimbing

.....
Sidik Fauji, M. Hum.

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Faisal Ridho
NIM : 197503034
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : PERTEMPURAN PREVEZA: Sejarah dan Dampaknya
Terhadap Perkembangan Dinasti Turki Utsmani di Laut
Mediterrania (1538-1570 M)

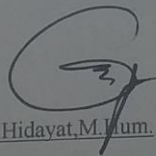
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 8 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Arif Hidayat, M.Hum.

Dosen Pembimbing



Sidik Fauji, M.Hum
NIP.1992012422018011002

Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4298/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FAISAL RIDHO

NIM : 1917503034

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 6 Surat Keterangan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-285/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : MUHAMMAD FAISAL RIDHO
NIM : 1917503034
Prodi : SPI
Tahun Masuk : 2019
Judul Skripsi : PERTEMPURAN PREVEZA : SEJARAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN DINASTI TURKI UTSMANI DI
LAUT MEDITERANIA (1538 – 1570 M)

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **5 Oktober 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 Oktober 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 7 Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15538/03/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD FAISAL RIDHO
NIM : 1917503034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	98
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 25 Mar 2023

ValidationCode

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



 UNIT PELAKSANA TERNAE BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 6356224
 www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-5298/Ut.19/K.Bhs/PP.009/ 9/2023

This is to certify that

Name : **Muhammad Faisal Ridho**

Place and Date of Birth : **Jakarta, 10 Juni 2001**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **07 September 2023**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 44

Obtained Score : 510

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء: 58

المجموع الكلي: 510

The test was held in UIN Profesor Kai Hagi Saifuddin Zuhri Purwokerto.





IQLA
Ibrahimati al-Qudrah

Purwokerto, 07 September 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17159/2019

This is to certify that

Name : MUHAMMAD FAISAL RIDHO
Date of Birth : JAKARTA, June 10th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 40
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 463



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 30th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 10 Sertifikat PPL



SERTIFIKAT
No. B-374/Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Muhammad Faisal Ridho
1917503034 | Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:
Rumah Sejarah Indonesia Wonogiri
17-28 Januari 2022

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hji. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Uliwaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018

Lampiran 11 Sertifikat KKN





LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1821/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	MUHAMMAD FAISAL RIDHO
NIM :	1917503034
Fakultas :	Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi :	Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A- (85)**.



Certificate Validation

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-935524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8872/XI/2021

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD FAISAL RIDHO
NIM: 1917503034

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 10 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 16 November 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Faisal Ridho

Tempat/tgl lahir : Jakarta, 10 Juni 2001

Nama Ayah : Rico Budianto Hasibuan

Nama Ibu : Emy Waryati

Alamat Rumah : Perumahan Taman Alamanda Blok E9/40, RT. 03, RW.
015, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa
Barat

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jatiwaringin 09, (2007-2010)
SDN Karang Satria 02, (2010-2013)
2. SMPN 18 Bekasi, (2013-2016)
3. SMAN 2 Tambun Utara, (2016-2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

Purwokerto, 9 Oktober 2023



Muhammad Faisal Ridho
NIM. 1917503034